



LAPORAN KINERJA Tahun 2017

PUSAT DISEMINASI DAN KEMITRAAN

Jl Lebak Bulus Raya No.49 Pasar Jumat Jakarta 12440

Kotak Pos 4390, Jakarta 12043 Telp: 021-7659401 Fax: 021-75913833

email: pdk@batan.go.id www.batan.go.id

**LAPORAN KINERJA
PUSAT DISEMINASI DAN KEMITRAAN
TAHUN 2017**



**Pusat Diseminasi dan Kemitraan
Jl. Lebak Bulus Raya No.49 Pasar Jumat, Jakarta Selatan 12440
Email : pdk@batan.go.id Telp. 021-7659401 Fax. 021-75963833**

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Diseminasi dan Kemitraan (PDK) tahun 2017, disampaikan sebagai pertanggungjawaban atas hasil pelaksanaan kegiatan Pusat Diseminasi dan Kemitraan dalam rangka mencapai sasaran agar sesuai target yang telah ditentukan.

Laporan ini memuat akuntabilitas kinerja PDK yang telah dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin serta menjelaskan Rencana Kinerja Tahunan tahun 2018 dan hasil-hasil yang telah dicapai di tahun 2017 dengan Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran tahun 2017 atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi PDK khususnya dalam mengelola sumber daya, prasarana dan sarana serta dana yang dialokasikan untuk pelaksanaan program kerja serta kendala yang dihadapi.

Dalam melaksanakan kegiatan ini keberhasilan pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan tidak lepas dari peran aktif seluruh staf PDK dan pusat-pusat terkait.

Kami berharap bahwa laporan ini dapat memberi masukan tentang pelaksanaan kegiatan diseminasi dan kemitraan secara keseluruhan.

Jakarta, 30 Januari 2018
Kepala Pusat Diseminasi dan Kemitraan



Ir. Ruslan
NIP:19640723 198912 1 001

IKTISAR EKSEKUTIF (EXECUTIVE SUMMARY)

Pusat Diseminasi dan Kemitraan (PDK) merupakan Unit Kerja Tingkat Eselon II dibawah Kedeputan Bidang Pendayagunaan Teknologi Nuklir (PTN), sesuai dengan Peraturan Kepala BATAN No.14/KA/XII/2013 tanggal 27 Desember 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja BATAN, PDK mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pengendalian kebijakan teknis, pelaksanaan, pembinaan dan bimbingan di bidang diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir.

Tujuan diseminasi iptek nuklir yang ditetapkan dalam Renstra PDK adalah meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir serta meningkatkan peran iptek nuklir dalam pembangunan nasional. Sedangkan sasaran yang hendak dicapai adalah meningkatnya efektivitas diseminasi dan promosi iptek nuklir dengan memasyarakatkan hasil litbang BATAN yang dikomersilkan dan menjaring mitra komersial pengguna hasil litbang iptek nuklir serta menghasilkan dokumen teknoekonomi.

Dari 14 Indikator Kinerja yang di perjanjikan di tahun 2017, terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang memiliki capaian 100%, 6 (enam) indikator kinerja memiliki capaian lebih dari 100%, sedangkan 6 (enam) indikator lainnya memiliki capaian kurang dari 100%. Adapun capaian kinerja tersebut diuraikan pada Tabel di bawah.

Tabel Target Capaian Kinerja yang tercapai Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Target Capaian Kinerja		
		Tercapai 100%	Tidak Tercapai	Melebihi Target
1	Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir		√	
2	Jumlah mitra pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	√		
3	Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersialkan		√	
4	Jumlah dokumen teknoekonomi		√	
5	Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir		√	
6	Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN			√
7	Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir			√
8	Jumlah daerah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir		√	
9	Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir		√	
10	Jumlah sosialisasi hasil litbang			√
11	Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web			√
12	Jumlah publikasi BATAN press			√
13	Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan	√		
14	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir			√

Untuk mendukung agar arah kegiatan diseminasi sesuai dengan yang dituangkan dalam Renstra PDK 2015-2019, maka PDK menetapkan kinerja dalam bentuk dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017 dengan didukung alokasi anggaran yang tertuang dalam DIPA Awal sebesar Rp20.751.633.000,-. Pada bulan Juni 2017 terdapat penambahan anggaran sebesar Rp.48.800.000,- sehingga Anggaran PDK menjadi sebesar Rp.20.800.433.000,-. Pada bulan Agustus 2017 terdapat kebijakan penghematan anggaran dengan nilai sebesar Rp2.019.368.000,- sehingga anggaran akhir PDK sebesar Rp18.781.065.000,-.

Terlepas dari berkurangnya anggaran yang diterima PDK tahun 2017, terdapat kendala dalam penyerapan anggaran layanan perkantoran berupa gaji dan tunjangan dikarenakan realisasi gaji dan tunjangan lebih kecil dibandingkan dengan anggaran yang tersedia. Alokasi anggaran tahun 2017 secara optimal dapat direalisasikan sesuai kegiatan yang direncanakan. Capaian serapan anggaran tahun 2017 sebesar Rp17.030.242.202,- (90,68%).

Strategi yang akan dilakukan oleh PDK untuk peningkatan kinerja di tahun mendatang adalah sebagai berikut.

1. Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Melakukan inventarisasi dan identifikasi terhadap produk-produk hasil litbang BATAN yang akan dihilirisasi.
3. Mengupayakan sosialisasi iptek nuklir yang lebih terfokus dan terintegrasi antar Bidang/kegiatan di PDK.
4. Melaksanakan aktivitas sosialisasi dan pelibatan pemangku kepentingan di daerah fokus dengan strategi yang lebih terfokus dan tertata sesuai dengan temuan serta rekomendasi hasil studi pada tahun-tahun sebelumnya
5. Meningkatkan kinerja SDM PDK.

Jakarta, 30 Januari 2018
Kepala Pusat Diseminasi dan Kemitraan



Ir. Ruslan
NIP:19640723 198912 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mendorong terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya, serta didukung oleh semangat reformasi untuk mewujudkan sebuah sistem pemerintahan yang bersih, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 tahun 2014, Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan seluruh instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, Perpres ini dilengkapi dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan untuk lingkungan internal BATAN dengan Peraturan Kepala BATAN Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Kinerja.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban pencapaian kinerja dikaitkan dengan anggaran serta pencapaian sasaran-sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra PDK Tahun 2015-2019.

B. Profil PDK

Pusat Diseminasi dan Kemitraan (PDK) adalah salah satu unit kerja di BATAN yang mempunyai peranan strategis dalam memasyarakatkan hasil penelitian, pengembangan dan rekayasa (litbangyasa) iptek nuklir diseluruh wilayah Indonesia melalui kegiatan diseminasi, promosi, dan kemitraan iptek nuklir. PDK dibawah kedeputian Pendayagunaan Teknologi Nuklir (PTN), bertugas menghilirkan semua hasil litbangyasa yang telah teruji ke masyarakat agar peranan iptek nuklir dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dirasakan manfaatnya.

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki PDK pada akhir tahun 2017 sebanyak 66 orang dengan rincian S3 = 1 orang, S2 = 7 orang, S1 = 25 orang, Sarjana Muda/D3 = 7 orang, D1/D2 = 1 orang, SLTA = 22 orang dan SMP/SD = 2 orang, yang tersebar sebagai Pejabat Struktural sebanyak 15 orang, Pranata Humas = 14 orang, Pranata Pengadaan Barang Jasa = 1 orang dan Fungsional Umum = 36 orang.

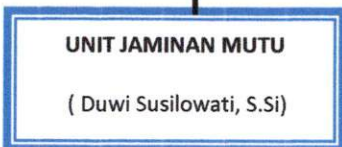
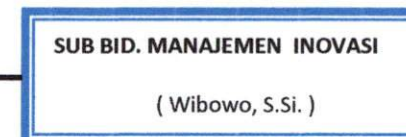
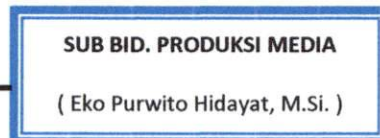
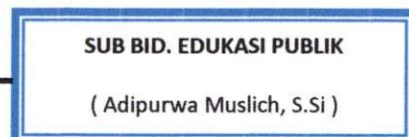
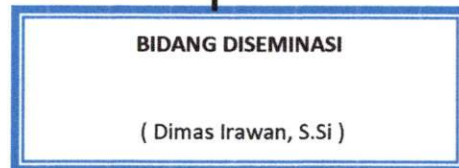
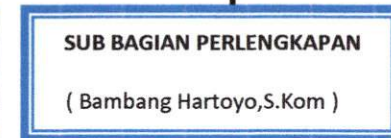
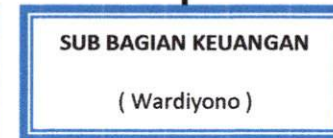
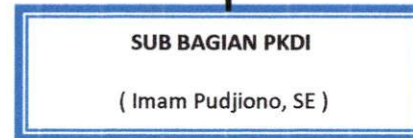
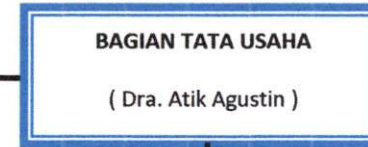
PDK merupakan ujung tombak dari totalitas kegiatan agar BATAN lebih dikenal oleh masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Iptek nuklir telah merambah ke semua aspek kehidupan, seperti bidang energi, pangan, kesehatan, industri, serta sumber daya alam dan lingkungan (SDAL).

Kegiatan PDK diformulasikan dalam bentuk sosialisasi hasil litbang, seminar, workshop, pelatihan, pameran, forum diskusi terfokus (FGD), sarasehan, temu mitra, demo teknologi, yang didukung dengan kegiatan publikasi, *publishing house*, kajian teknoekonomi, survei potensi pasar dan studi kelayakan, serta layanan kunjungan, administrasi dan keuangan dengan menerapkan jaminan kualitas dalam semua kegiatan.

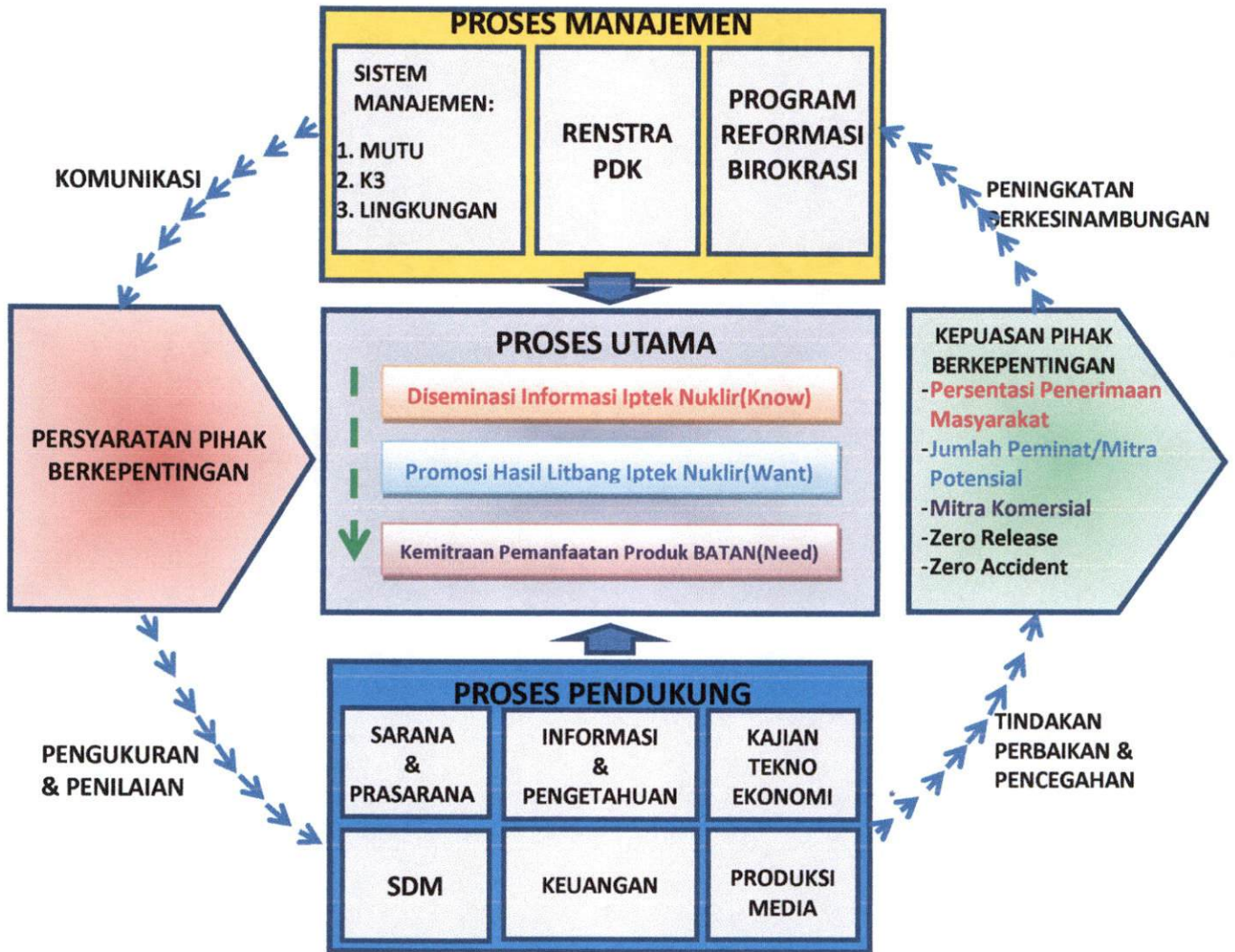
Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membangun persepsi positif masyarakat terhadap teknologi nuklir, dan untuk mengetahui sejauh mana persepsi positif di masyarakat telah berkembang, maka dilakukan pengukuran tingkat pemahaman dan/atau penerimaan masyarakat yang dilaksanakan di Provinsi Bangka Belitung.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat, diperlukan usaha penyebarluasan informasi manfaat dan risiko iptek nuklir dengan memanfaatkan berbagai kegiatan bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan informasi melalui jejaring kelembagaan perlu mendapat perhatian yang serius dan sistematis untuk membangun sinergi pemanfaatan iptek nuklir di masyarakat. Diseminasi dan kemitraan iptek nuklir tidak hanya memerlukan program kegiatan yang fokus, terarah, terencana, variatif, tetapi juga diperlukan sarana, diantaranya pemanfaatan media elektronik, media web dan media cetak, serta didukung oleh SDM yang memadai, handal, dan profesional, sehingga kegiatan diseminasi dan kemitraan iptek nuklir dapat direalisasikan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

STRUKTUR ORGANISASI PDK



URUTAN DAN INTERAKSI PROSES SMT DI PDK



BAB II PERENCANAAN KINERJA

Perumusan target kinerja merupakan langkah awal dalam tahapan perencanaan kinerja di PDK. Target kinerja tersebut selaras dengan arah dan tujuan PDK yang telah ditetapkan. Target kinerja PDK tahun 2017 mengacu kepada target yang ditetapkan dalam Renstra PDK 2015-2019 Revisi 2 yang merupakan penjabaran dari Renstra BATAN 2015 – 2019 Revisi 1 yang didalamnya terdapat penyesuaian indikator kinerja dan jumlah capaian target, selain itu juga memperhatikan kebijakan BATAN tahun 2015-2019 (*top down*), . Perencanaan Kinerja PDK seperti terlihat pada Tabel di bawah.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2017
Pusat Diseminasi dan Kemitraan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir	- Jumlah Mitra Potensial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	5 Mitra
		- Jumlah Mitra Pengguna yang memanfaatkan produk iptek nuklir	1 Mitra Pengguna
		- Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersialkan	2 Produk
		- Jumlah dokumen teknoekonomi produk BATAN	2 Dokumen
		- Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir	69%
		- Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN	1300 Ha
		- Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	25 Kab/Kota
		- Jumlah daerah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir	12 Kab/Kota
		- Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir	65 Orang
		- Jumlah sosialisasi hasil litbang	12 Kali
		- Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web	200 Kali
		- Jumlah publikasi BATAN Press	2 Judul
		- Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan	3 Kali
- Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir	3,1		

Kegiatan
Diseminasi dan kemitraan

Anggaran
Rp20.751.633.000,-

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan perjanjian kinerja tahun 2017 yang telah ditetapkan, PDK berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Pada bagian ini, akan dibahas mengenai capaian, hambatan/kendala dan upaya yang telah dilakukan sebagai wujud komitmen atas perencanaan kinerja 2017.

Sasaran Kegiatan (SK) - Meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir.

Yang dimaksud dengan SK tersebut adalah terjadinya perubahan atas persepsi masyarakat terhadap iptek nuklir, meliputi teknologi, produk yang dihasilkan, serta kapasitas dan kapabilitas pelaku litbang nuklir di Indonesia ke arah lebih baik.

Sasaran Kegiatan Pusat Diseminasi dan Kemitraan adalah meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir, serta pemanfaatannya dalam berbagai bidang untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran ini sangat berkaitan erat dengan salah satu misi BATAN untuk mewujudkan hilirisasi produk hasil litbang di berbagai bidang dan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Khusus dalam bidang energi, peningkatan penerimaan masyarakat menjadi salah satu alat ukur kesiapan Indonesia dalam mengintroduksi energi nuklir untuk pembangkitan listrik. Adapun tingkat penerimaan masyarakat pada tahun 2017 ditargetkan sebesar 69%. Untuk mencapai peningkatan penerimaan masyarakat ini, dilaksanakan kegiatan diseminasi, promosi dan kemitraan yang bersifat berjenjang dan berkelanjutan untuk mampu menciptakan masyarakat Indonesia sebagai *mature society* terhadap iptek nuklir serta pemanfaatannya.

Sasaran kegiatan ini diukur melalui pencapaian 14 indikator kinerja yang akan diuraikan sebagai berikut.

IK 1. Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan produk iptek nuklir

IK 1 mengukur kuantitas keberhasilan PDK dalam menjaring mitra potensial baru yang akan memanfaatkan produk iptek nuklir BATAN. Mitra Potensial adalah BUMN/D, Pemerintah Pusat/Daerah, Rumah Sakit, Industri Farmasi dan Manufaktur yang berpotensi dan atau berminat untuk memanfaatkan produk litbang iptek nuklir yang berfokus pada 5 (lima) program prioritas BATAN, yaitu :

1. Prototype Cyclotron 13 MeV
2. Produk Biomaterial Tersertifikasi
3. Fasilitas Iradiator untuk Pengawetan Hasil Pertanian
4. Prototype Brachytherapy
5. Radioisotop dan Radiofarmaka untuk Diagnosis dan Terapi Kanker Tersertifikasi

Realisasi IK 1. adalah sebesar 3 Mitra dari target sebesar 5 Mitra, dengan capaian kinerja sebesar 60%. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 1 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Capaian IK 1. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	5 Mitra	3 Mitra	60%	10 Mitra	9 Mitra	90%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 terlihat adanya penurunan baik dari Target Mitra (dari 10 ke 5) maupun Persentase Capaian Kinerja (90% ke 60%). Penurunan target mitra disebabkan adanya penghematan anggaran APBN, terutama pada Sub Output Mitra Pengguna Prototype Cyclotron 13 MeV dan Sub Output Mitra Komersial Prototipe Brachiteraphy, sehingga kegiatan penjangkaran mitra tidak dapat dilaksanakan.

Jika dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Perbandingan Realisasi IK 1. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2017 dibanding Target Jangka Menengah
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan produk iptek nuklir	3	10	5	6	6	22 / 30	73%

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 1 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 telah melewati target yang direncanakan, yaitu sebesar 73% dari yang seharusnya 60%. Pada tahun 2017 terdapat revisi Renstra PDK 2015-2019 yang didalamnya mengalami penyesuaian nama indikator dan jumlah capaian target, salah satunya pada IK 1, sehingga merubah total nilai target matriksnya.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut.

1. Biomaterial Tersertifikasi

Terselenggaranya kegiatan Sarasehan Mitra Komersial Produk Biomaterial Tersertifikasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Kegiatan ini difokuskan dalam rangka penjangkaran mitra dengan memberikan pemahaman kepada kalangan dokter (bedah umum dan ortopedi), perawat, dosen, dan jajaran manajemen RSUD Ulin tentang pemanfaatan produk biomaterial serta proses mendapatkannya. Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh surat keterangan dari RSUD Ulin yang menerangkan kesediaan menjadi mitra pengguna produk biomaterial tersertifikasi hasil litbang BATAN.

2. Radioisotop dan Radiofarmaka untuk Diagnosis dan Terapi Kanker Tersertifikasi :
- Telah dilaksanakannya kegiatan Forum Temu Mitra RI & RF untuk diagnosis dan terapi kanker di RSUP Dr. M. Djamil Padang Sumatera Barat.
- Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana potensi pengguna radioisotop dan radiofarmaka untuk diagnosis dan terapi kanker, serta penjangkaran mitra. Pada kegiatan tersebut dipaparkan potensi pemanfaatan RI & RF untuk diagnosis dan terapi oleh nara sumber dari peneliti kedokteran nuklir PTKMR dan pemaparan produk RI & RF yang dihasilkan BATAN oleh nara sumber dari PTRR. Kegiatan tersebut dihadiri oleh kalangan dokter (radiologi, urologi, bedah, kedokteran nuklir), paramedis, fisikawan medik, petugas proteksi radiasi, dan manajemen rumah sakit. Hasil dari kegiatan tersebut adalah peminatan rumah sakit terhadap RI & RF produk BATAN. Pada forum tersebut dihadiri juga oleh distributor RI & RF yaitu PT. Kimia Farma.
3. Fasilitas Iradiator untuk Pengawetan Hasil Pertanian :
- Telah dilaksanakannya kegiatan Forum Temu Mitra Pemanfaatan Fasilitas Iradiator di Semarang, Jawa Tengah yang bekerjasama dengan PT. Sarana Pembangunan Jawa Tengah (PT. SPJT) sebagai tindak lanjut MoU (Kesepakatan Bersama) tentang Pengembangan Pemanfaatan Iptek di Jawa Tengah antara BATAN (Sestama) dan PT. SPJT (Direktur Utama). Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penjangkaran mitra potensial dan mendukung kegiatan *Market Sounding* terhadap rencana pembangunan Iradiator Gamma di Jawa Tengah. Dalam forum ini dihadiri oleh 50 (lima puluh) orang peserta yang terdiri dari perusahaan jamu, makanan olahan, produk pertanian, Disperindag Jawa Tengah, Bappeda Jawa Tengah, manajemen Kawasan Industri Kendal, dan distributor radioisotop dan alat kesehatan. Metodologi yang digunakan dalam forum tersebut adalah pemaparan tentang "Potensi Irradiator Gamma Dalam Meningkatkan Kualitas Bahan Pangan Dan Obat Untuk Mendorong Daya Saing Ekspor" oleh nara sumber dari PRFN, dan pemaparan "Radiasi Pengion untuk Pengawetan dan Sterilisasi Makanan dan Alat Kesehatan" oleh nara sumber pakar pengawetan pangan iradiasi (Prof. Dr. Ir. Zubaidah Irawati). Hasil dari kegiatan tersebut adalah;
- Mayoritas peserta yang hadir tertarik dengan teknologi nuklir untuk pengawetan dan sterilisasi
 - PT. SPJT tertarik untuk membangun fasilitas iradiator gamma dan akan melakukan survei potensi pasar untuk melihat peta calon pengguna fasilitas iradiator di wilayah Jawa Tengah dan data potensi pasar tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mendukung studi kelayakan pembangunan iradiator.

IK 2. Jumlah mitra pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir

IK 2 mengukur kuantitas keberhasilan PDK dalam menjaring mitra pengguna baru untuk memanfaatkan dan mengembangkan produk iptek nuklir BATAN. Mitra Pengguna adalah BUMN/D, Pemerintah Pusat/Daerah, Kelompok Tani dan Produsen Benih yang memanfaatkan dan mengembangkan produk iptek nuklir.

Tahun 2017, mitra pengguna diperoleh melalui kegiatan Pemuliaan Mutasi Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pemanfaatan Produk Teknologi Nuklir di bidang pangan, telah memberikan hasil yang positif bagi masyarakat melalui kegiatan usaha mandiri yang berbasis produk litbang BATAN. Melalui berbagai program kerjasama kemitraan dengan

mitra usaha, BATAN terus mendorong masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan hasil litbang iptek nuklir oleh masyarakat maka perlu dilakukan transfer teknologi yang berkesinambungan. Oleh karena itu dilakukan perumusan dan implementasi strategi yang tepat serta mampu memberikan akselerasi peningkatan dampak ekonomi bagi masyarakat tersebut. Sehingga mampu mendukung terbentuknya pola kemitraan ideal yang berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi roda pembangunan dan ekonomi nasional serta menumbuhkan iklim inovasi dalam pengembangan teknologi lebih lanjut baik oleh BATAN sebagai penyedia teknologi dan masyarakat sebagai pengguna teknologi.

Realisasi IK 2. adalah sebesar 1 mitra pengguna dari target 1 mitra pengguna, sehingga capaian kinerja IK ini adalah sebesar 100%. Adapun secara rinci perkembangan capaian IK 2 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbandingan Capaian IK 2. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah Mitra Pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	1 Mitra Pengguna	1 Mitra Pengguna	100%	2 Mitra Pengguna	1 Mitra Pengguna	50%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yang hanya terealisasi 50%, kinerja tahun 2017 targetnya tercapai 100%, karena adanya perubahan target di tahun 2017 dari 2 mitra menjadi 1 mitra. Penurunan target disebabkan adanya terbatasnya anggaran. Mitra yang didapat pada tahun ini yaitu CV. Martabe yang merupakan produsen benih dari Kabupaten Padang Sidempuan, Sumatera Utara.

Dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015 -2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 2.2 berikut :

Tabel 2.2 Perbandingan Realisasi IK 2. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2017 dibanding Target Jangka Menengah
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah Mitra Pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	1 Mitra Pengguna	2 Mitra Pengguna	1 Mitra Pengguna	2 Mitra Pengguna	8 Mitra Pengguna	3 / 14 Mitra Pengguna	21%

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 2. terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 sebesar 21%, kurang dari target yang seharusnya sebesar 29%.

CV. Martabe merupakan produsen benih padi di Kabupaten Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Poktan Mekar Tani telah terdaftar di BPSB Sumatera Utara. Dengan kemampuannya tersebut maka telah dijalin kerja sama penangkaran padi dengan Pusat Diseminasi dan Kemitraan – BATAN (PDK) sejak tahun 2016, hasil penangkaran benih sumber (BS) digunakan untuk perbanyak benih turunannya (FS) dan untuk demplot kepada petani di Kabupaten Padang Sidempuan. Tahun 2017, CV. Martabe telah menjadi mitra produsen benih unggul BATAN.

Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan survei potensi pasar dalam mendapatkan peta calon pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir.
2. Melaksanakan jejaring dengan calon mitra pengguna dalam rangka hilirisasi hasil litbang iptek nuklir sesuai kebutuhan dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan kegiatan Diseminasi dan Promosi Produk Iptek Nuklir kepada masyarakat maupun calon mitra pengguna tentang pemanfaatan hasil litbang iptek nuklir secara tepat dan benar untuk meningkatkan kesejahteraan.

IK 3. Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersialkan

IK 3 dimaksudkan untuk pengukuran kemanfaatan (*outcomes*) hasil litbang BATAN berupa produk barang maupun jasa. Pengukuran kemanfaatan ini ditekankan pada daya tembus pasar dari produk, melalui komersialisasi yang dilaksanakan oleh pihak ketiga (swasta/BUMN). Lebih jauh, indikator ini akan memicu tingkat pengenalan produk hasil litbang BATAN di masyarakat, serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat pengguna. IK ini juga akan menunjukkan bahwa hasil/produk litbang berbasis iptek nuklir tidak hanya akan berhenti di laboratorium tapi bisa memberikan manfaat bagi masyarakat, atau bahkan memberikan manfaat ekonomi.

Menjadikan suatu produk litbang agar dapat dipakai oleh masyarakat menjadi tantangan tersendiri, khususnya jika produk tersebut terkait dengan iptek nuklir, mengingat masih banyak masyarakat yang memahami secara keliru tentang iptek nuklir. Sehingga, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melaksanakan diseminasi terhadap iptek nuklir dan produk litbang iptek nuklir. Di sisi lain, produk tersebut juga harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga regulasi yang terkait, seperti Bapeten, Kemenkes, Kementerian Pertanian (Kementan) dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu waktu sejak produk litbang tersebut dikembangkan di dalam laboratorium hingga dapat dipromosikan agar dimanfaatkan oleh masyarakat. Ketika masyarakat telah mengenal produk tersebut dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah menumbuhkan minat industri untuk mengembangkan produk ke skala pasar yang lebih besar.

Realisasi IK 3 adalah 1 produk dari target 2 produk, sehingga capaian IK ini adalah sebesar 50%. Adapun secara rinci perkembangan capaian IK 3 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Perbandingan Capaian IK 3. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersilkan	2 produk	1 produk	50%	2 produk	1 Produk	50%

Pada tahun 2017 direncanakan untuk melakukan komersialisasi terhadap 2 produk hasil litbang iptek nuklir, yaitu sorgum dan perangkat *thyroid up-take* untuk diagnosis kelenjar gondok. Komersialisasi atas produk perangkat *thyroid up-take* tidak terlaksana dikarenakan adanya penghematan anggaran yang berdampak pada tidak terlaksananya pelaksanaan proses pengiriman perangkat tersebut ke RSUD. Ulin – Banjarmasin untuk dilakukan uji klinis dan uji pasar. Data uji tersebut akan menjadi salah satu data komplemen pengajuan perangkat medis ke Kemenkes untuk mendapatkan izin produksi dan izin edar. Mitra usaha yang telah siap untuk melakukan produksi dan penyaluran perangkat ini, termasuk dalam pengurusan izin yang diperlukan, adalah PT. Sarandi Karya Nugraha (PT. SKN). PT. SKN merupakan perusahaan lokal yang bergerak dibidang manufaktur industri alat-alat kesehatan skala menengah.

Jika dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi IK 3. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi 2017 dibanding Target Jangka Menengah
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersilkan	2	2	2	2	2	4 / 10	40%

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 3. terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 tercapai 40% lebih rendah dibandingkan target yang seharusnya dicapai sebesar 60%.

Adapun 1 produk hasil litbang iptek nuklir yang telah dikomersialisasikan di tahun 2016 diuraikan sebagai berikut.

Sorgum

Sorgum varietas Pahat merupakan varietas unggul yang dihasilkan melalui teknologi nuklir BATAN, dan telah dirilis oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2014 melalui SK Pelepasan Nomor : 4904/Kpts/SR.120/11/2013 pada tanggal 19 November 2013. Sorgum varietas Pahat mempunyai potensi hasil 7,4 ton Ha dan sangat baik untuk dijadikan pangan sehat, oleh karena itu maka Fakultas Teknologi Industri Universitas Tri Sakti melakukan

penandatanganan kerjasama dengan Pusat Diseminasi dan Kemitraan untuk memanfaatkan sorgum pahat untuk konsumsi pangan sehat di lingkungan kampus.

Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut.

1. Mendorong terjadinya sinergi antara produk dan jasa hasil litbang teknologi nuklir dengan kebutuhan masyarakat, dalam rangka meningkatkan pemanfaatan produk dan jasa hasil litbang teknologi nuklir oleh para pelaku bisnis maupun masyarakat.
2. Meningkatkan kerja sama dengan Satker penghasil produk dalam penyediaan produk yang berkelanjutan dalam menjamin kebutuhan masyarakat pengguna.
3. Mendorong mitra binaan untuk menghasilkan produk turunan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

IK 4. Jumlah dokumen teknoekonomi

Dokumen teknoekonomi merupakan dokumen yang secara spesifik menggambarkan informasi mengenai kelayakan ekonomi dari pemanfaatan produk litbang iptek nuklir secara komersial. Dokumen ini diperoleh melalui kegiatan studi kelayakan produk BATAN dengan melakukan analisis beberapa aspek antara lain aspek produksi, teknologi, manajemen, lingkungan, hukum dan ekonomi.

IK 4. ditujukan bagi pengukuran kuantitas dokumen teknoekonomi yang dihasilkan sebagai bahan pendukung komersialisasi produk hasil litbangyasa BATAN kepada pihak industri/produsen.

Realisasi IK 4. adalah 1 dokumen dari target sejumlah 2 dokumen, sehingga capaian kinerja IK 4 adalah sebesar 50%. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 4 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Perbandingan Capaian IK 4. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah Dokumen Teknoekonomi	2 dok	1 dok	50%	2 dok	2 dok	100%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 yang terealisasi 100%, terdapat penurunan jumlah capaian target yang dihasilkan tahun 2017 hanya 1 dokumen atau 50% yaitu dokumen Penyelenggaraan Studi Kelayakan Pemanfaatan Reaktor Riset, sementara itu untuk kajian teknoekonomi budidaya kedelai tidak terlaksana dikarenakan pemotongan anggaran.

Jika dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Perbandingan Realisasi IK 4. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2017 dibanding Target Jangka Menengah
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah Dokumen Teknoekonomi	2	2	2	2	2	5 / 10	50%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK.4 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 tidak mencapai target sesuai yang direncanakan, dikarenakan adanya penghematan anggaran.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2017 adalah Penyelenggaraan Studi Kelayakan Pemanfaatan Reaktor Riset BATAN. Kegiatan ini merupakan sebuah kajian untuk menganalisa/mengevaluasi kelayakan pemanfaatan pengoperasian 3 (tiga) Reaktor Riset BATAN (RSG-GAS Serpong, Reaktor Kartini Yogyakarta dan Reaktor TRIGA Bandung) terhadap beberapa aspek pemanfaatan Reaktor untuk penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, serta jasa iradiasi (layanan PNBP). Metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi adalah studi dokumen, observasi, dan wawancara dengan para narasumber.

Hasil analisis terhadap beberapa aspek pemanfaatan Reaktor riset sebagai berikut :

1. Aspek teknis dan ketersediaan fasilitas

- Kondisi fasilitas sampai saat ini masih cukup memadai untuk kebutuhan litbang, diklat dan layanan PNBP (d disesuaikan kemampuan).
- Pada 5-10 tahun mendatang perlu dipikirkan pembaruan atau revitalisasi kompone-komponen yang harus diganti atau diinovasi karena usia/masa pakai yang sudah terlampaui. Untuk itu perlu perhatian lebih pada program perawatan dan revitalisasi pada komponen utama baik dari sisi penganggaran maupun supplier selaku penyedia barang.

2. Aspek legalitas/hukum

Peraturan terkait perijinan pelaksanaan operasi reaktor yang diberikan oleh BAPETEN dan persyaratan keselamatan yang ditentukan oleh IAEA. Pada prinsipnya ketiga reaktor riset telah memenuhi peraturan-peraturan perijinan dan keselamatan yang dipersyaratkan oleh BAPETEN dan IAEA

3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

- Kebutuhan SDM yang dimiliki belum ideal, karena SDM ada saat ini tidak sesuai dengan SDM yang dibutuhkan pengelolaan reaktor riset.
- Untuk 5-10 tahun kedepan SDM masing-masing reaktor yang dibutuhkan akan berkurang banyak dari SDM saat ini.

4. Aspek Pasar

Pada tinjauan proses layanan PNBP dapat diketahui *supply and demand* dari produksi reaktor yang berpotensi untuk dikembangkan dan diketahui pula kondisi serta kecenderungan (*trend*) pasar di wilayah Indonesia. Jika target PNBP ditingkatkan, maka

akan berdampak pada penambahan jam operasi reaktor dan tentu saja menuntut peningkatan shift (pergantian jam kerja) bagi pegawai operator. Hal tersebut menjadi dilematis karena peningkatan target PNBPN tidak serta merta ikut meningkatkan kesejahteraan pegawai operator.

IK 5. Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir di Indonesia

IK 5 digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir dan pemanfaatannya di Indonesia, terutama penerimaan terhadap pemanfaatan iptek nuklir untuk Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN). Kegiatan survei ini merupakan salah satu instrumen evaluasi tingkat penerimaan dan dapat memberikan deskripsi kuantitatif terhadap tingkat persepsi pengetahuan masyarakat tentang iptek nuklir dan pemanfaatannya serta memberikan umpan balik terkait korelasi aktivitas diseminasi, promosi dan kemitraan terhadap tingkat penerimaan masyarakat. Pada tahun 2017, persentase tingkat penerimaan masyarakat yang akan diukur ditargetkan sebesar 69%.

Dalam kaitan tugas fungsi lembaga mendukung penyusunan peta jalan PLTN sesuai arahan Presiden RI, PDK melaksanakan pengukuran tingkat penerimaan masyarakat terhadap pemanfaatan energi nuklir di Indonesia yang dapat menyediakan data penting bagi penyusunan peta jalan PLTN tersebut. Tingkat penerimaan masyarakat ini merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam menyusun peta jalan program pembangunan PLTN, sehingga diperlukan program sosialisasi yang berkelanjutan dan berorientasi kepada kebutuhan informasi dan perhatian utama masyarakat terhadap program PLTN. Beberapa temuan dalam studi terdahulu menunjukkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat sangat dipengaruhi kuat oleh persepsi publik terhadap dampak negatif dan potensi resiko dari PLTN. Untuk menjawab hal tersebut, kegiatan sosialisasi perlu untuk di fokuskan pada beberapa aspek perhatian utama publik serta difokuskan pada segmen kelompok masyarakat yang masih perlu didorong tingkat penerimaannya sesuai masukan hasil studi tingkat penerimaan, selain itu juga didukung oleh pemanfaatan hasil produk litbang bidang non energi di masyarakat yang akan berkontribusi positif terhadap perubahan persepsi masyarakat secara umum.

Pada tahun 2017, pengukuran tingkat penerimaan masyarakat terhadap energi nuklir tidak dapat dilakukan dalam lingkup nasional disebabkan oleh perubahan struktur anggaran pada DIPA PDK. Pelaksanaan survei difokuskan dilaksanakan pada wilayah calon tapak potensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan pertimbangan data tingkat penerimaan pada wilayah ini merupakan data utama yang diperlukan dalam penyusunan peta jalan PLTN serta mampu memberikan umpan balik yang spesifik bagi PDK sebagai pelaksana program sosialisasi di lokasi calon tapak potensial.

Realisasi IK 5 pada tahun 2017 adalah sebesar 48,25% dari target sebesar 69% sehingga capaian IK 5 adalah sebesar 70%. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 5 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Perbandingan Capaian IK 5 Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir di Indonesia	69%	48,25%	70%	68%	77,53%	114%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 data tingkat penerimaan masyarakat pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 44%, akan tetapi capaian tersebut tidak dapat disandingkan secara langsung karena perbedaan lingkup lokus riset, serta berbagai parameter dan karakteristik riset terkait. Namun jika dianalisis secara kualitatif, data tingkat penerimaan yang terukur pada tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat resistensi terhadap program PLTN di wilayah calon lokasi tapak PLTN relatif lebih besar dibandingkan secara nasional. Secara kualitatif pula hal ini wajar diterima sebagai efek dari sikap *not in my backyard* atau NIMBY yang menjadi fenomena sosial pada komunitas yang tinggal pada wilayah potensial tapak PLTN di seluruh dunia. Hasil studi ini menunjukkan perlunya upaya kegiatan sosialisasi yang lebih terfokus pada wilayah calon tapak potensial PLTN untuk menjamin program PLTN dapat diterima oleh masyarakat setempat. Dilihat dari sisi penggunaan anggaran, pelaksanaan kegiatan pada tahun 2017 lebih kecil sebesar 60% dibandingkan penggunaan anggaran tahun sebelumnya. Dengan demikian maka efisiensi dari segi penggunaan anggaran dari IK 5. ini dapat tercapai pada tahun 2017 namun dengan perubahan lokus pelaksanaan kegiatan yang berdampak terhadap hasil akhir.

Jika dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Perbandingan Realisasi IK 5. dengan Target 2019

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi Tahun 2017	Persentase Realisasi 2017 dibanding Target 2019
	2015	2016	2017	2018	2019		
Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir di Indonesia	67%	68%	69%	69%	69%	48,25%	70%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 5 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2019 belum tercapai sebagai akibat perubahan desain riset survei. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan adalah berupa perubahan desain survei yang harus dilakukan sebagai akibat perubahan struktur anggaran pada DIPA PDK tahun 2017.

Pada tahun 2017, kegiatan studi pengukuran tingkat penerimaan masyarakat dilaksanakan di 7 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, mencakup 800 responden yang diambil dengan menggunakan teknik sampling *multistage random sampling* serta dengan teknik pengambilan suara melalui pengisian kuesioner dan

wawancara tatap muka. Beberapa temuan kualitatif dan kuantitatif studi pengukuran tingkat penerimaan ini dijadikan rekomendasi dan umpan balik bagi pengembangan program diseminasi dan promosi.

Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut.

1. Melaksanakan aktivitas sosialisasi dan pelibatan pemangku kepentingan di daerah fokus dengan strategi yang lebih terfokus dan tertata sesuai dengan temuan serta rekomendasi hasil studi pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan survei jajak pendapat di wilayah calon tapak PLTN yang memiliki potensi tingkat penerimaan paling tinggi berdasarkan evaluasi tren tingkat penerimaan selama 6 tahun terakhir, serta mengintegrasikannya dengan studi teknis kajian tapak PLTN.

IK 6. Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN

IK 6 diperuntukan bagi pengukuran luasan lahan pertanian di daerah yang memanfaatkan hasil litbang BATAN. IK 6 merupakan *outcome* atas pemanfaatan produk litbangyasa bidang pertanian yang telah dihasilkan BATAN di tahun-tahun sebelumnya.

Hingga akhir tahun 2017, BATAN telah berkontribusi terhadap pengkayaan jumlah varietas nasional Indonesia dengan menghasilkan inovasi 23 varietas padi unggul, 10 varietas kedelai, 2 varietas kacang hijau, 3 varietas sorgum, 1 varietas gandum tropis dan 1 varietas kacang tanah. Benih unggul bermutu yang dihasilkan BATAN memiliki sifat seperti berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama penyakit tanaman, umur tanam pendek, dan rasa varietas yang enak. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi petani, dengan harapan mampu meningkatkan produktivitas yang akan dihasilkan sehingga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dari petani Indonesia. Saat ini petani sudah cukup paham mengenai dampak manfaat atas proses radiasi untuk kesejahteraan masyarakat termasuk yang dilakukan terhadap mutasi genetik tanaman, karena sudah merasakan hasil pemuliaan tanaman dengan teknik radiasi dijamin keamanannya untuk dikonsumsi oleh manusia. Hasil dari padi produk BATAN disamping meningkatkan pendapatan para petani, peningkatan produktivitas juga ditujukan untuk membantu program ketahanan pangan nasional, dimana BATAN akan mendukung ketersediaan benih sumber bermutu serta teknologi pertanian terbaik bagi petani lokal. Tingkat produktivitas padi varietas BATAN rata-rata mampu menghasilkan minimal 7 ton per hektar, dimana hasil ini di atas rata-rata produksi beras nasional sebesar 5,01 ton per hektar.

Untuk tahun 2017 PDK diamanatkan untuk merealisasikan Indikator Capaian BATAN yaitu luasan dan daerah yang memanfaatkan produk BATAN, adapun kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja yaitu :

1. Kegiatan PHLIN kontraktual dengan beberapa mitra daerah
2. Kegiatan Demplot dalam rangka promosi di daerah baru
3. Kegiatan bantuan benih penyebaran

Komponen tersebut merupakan aspek untuk pencapaian PK dengan mempertahankan dan merealisasikan komponen di atas dapat menghasilkan capaian seperti data sebagai berikut:

PHLIN	DEMPLOT	PENYEBARAN BENIH	JUMLAH
1063.5 Hektar	45 Hektar	3564.5 Hektar	1418.5 Hektar

Realisasi IK 6 adalah sebesar 1418.5 Hektar dari target sebesar 1.300 Ha, sehingga capaian kinerja IK ini adalah sebesar 109%. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 6 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.1 Perbandingan Capaian IK 6. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN	1.300 Ha	1418.5 Ha	109%	1.200 Ha	1.320,5 Ha	110%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 ada penurunan sebesar 1% luasan lahan yang menggunakan hasil litbang BATAN. Penurunan tersebut terutama karena berkurangnya anggaran, namun PDK melakukan strategi dalam pencapaian PK tersebut. Mengingat animo petani yang cukup tinggi dan atas inisiatif sendiri, beberapa petani juga meminta untuk dapat dilibatkan dalam kegiatan demplot/demfarm atau penyebaran varietas BATAN karena melihat potensi hasil panen yang lebih tinggi dibanding varietas yang pernah mereka gunakan, dengan adanya peningkatan minat masyarakat disisi lain anggaran yang tersedia terbatas maka dilakukan strategi yaitu:

1. Meniadakan kegiatan yang bukan penunjang luasan pertanian.
2. *Sharing* pendanaan kegiatan penangkaran dengan mitra PHLIN.
3. Mitra PHLIN untuk mengalokasikan pendanaan kepada masyarakat untuk bantuan benih dengan benih produk BATAN.

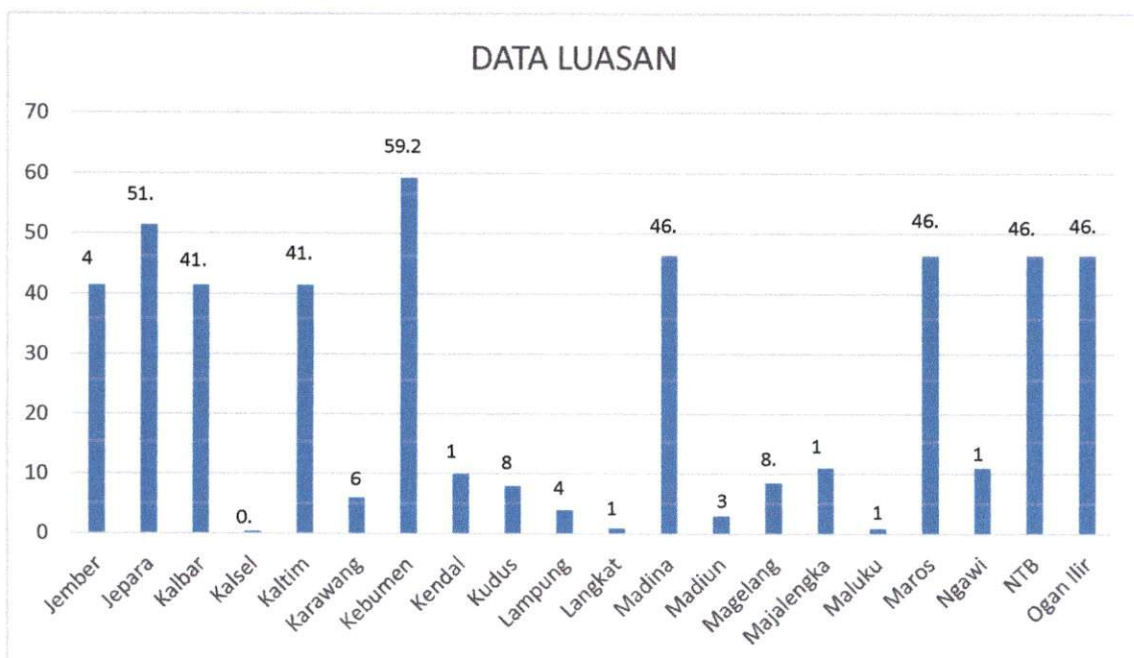
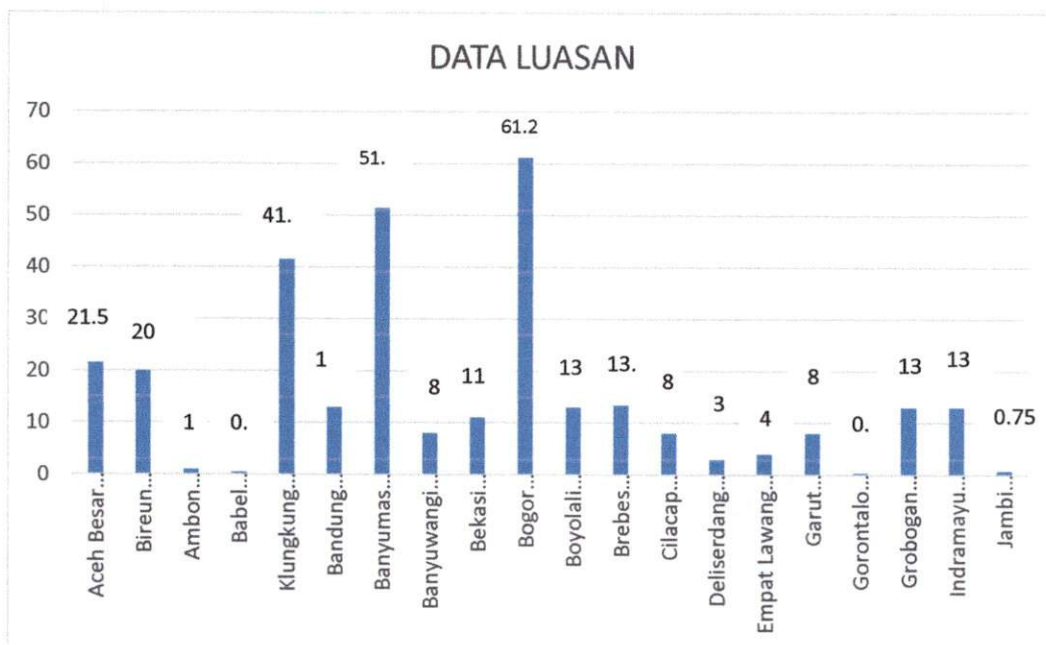
Outcome dari kegiatan PHLIN bidang pertanian adalah meningkatnya peminatan masyarakat terhadap padi hasil litbang BATAN untuk ditanam secara mandiri yang dilakukan oleh petani, *outcome* ini sebagai indikator bahwa produk BATAN disukai oleh masyarakat, adapun data *outcome* untuk tahun 2017 seluas ± 70.854 Ha. PDK akan mempertahankan kerjasama dengan lembaga yang berkompeten dibidang pertanian baik secara kelembagaan pemerintahan maupun NGO, seperti gabungan kelompok tani (gapoktan) atau masyarakat petani, lembaga ini baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan peta penyebaran benih.

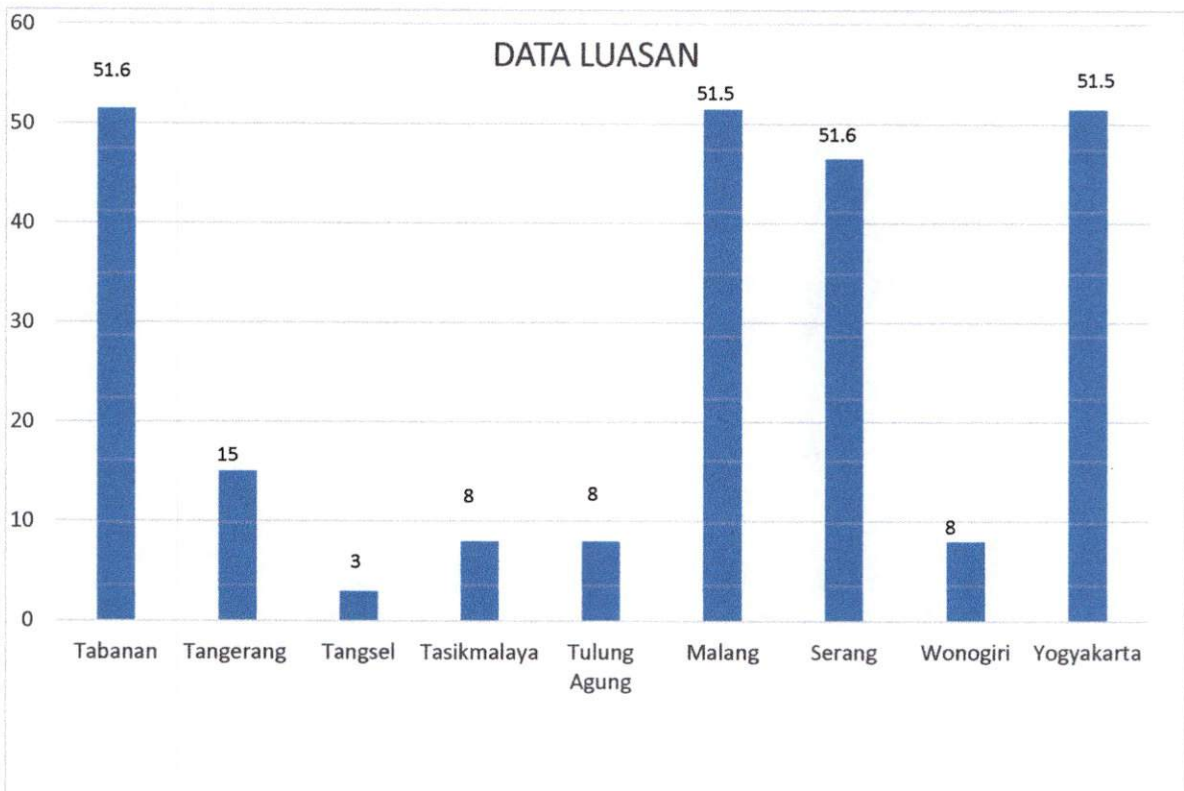
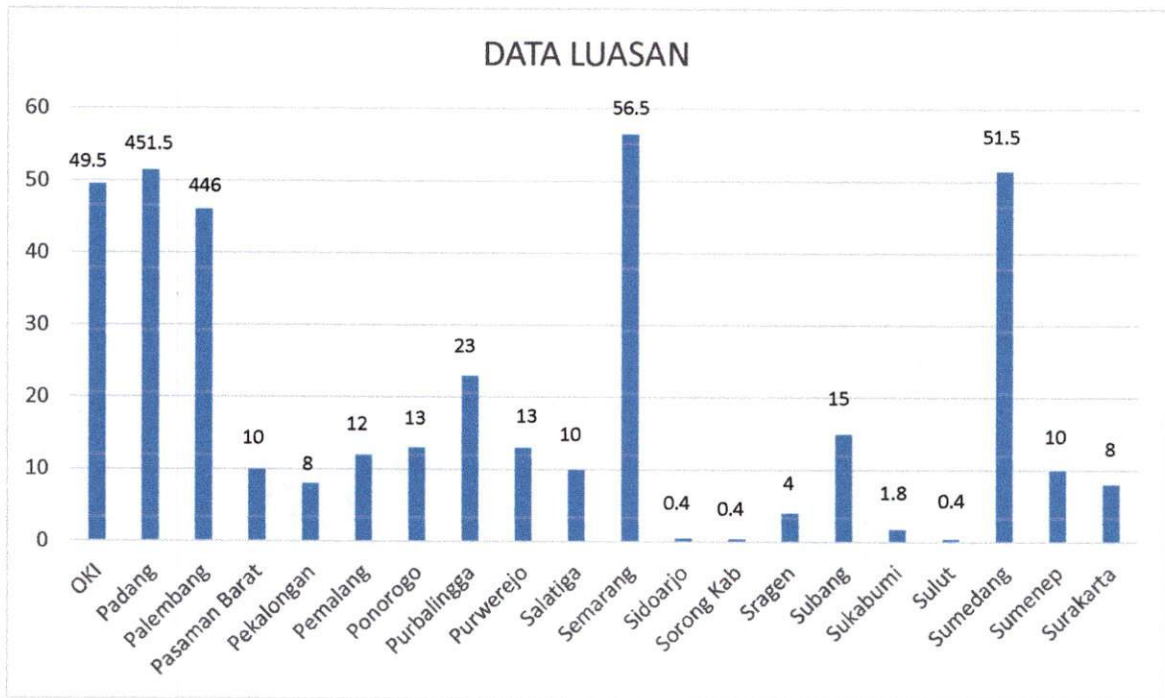
Dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 6.2 berikut :

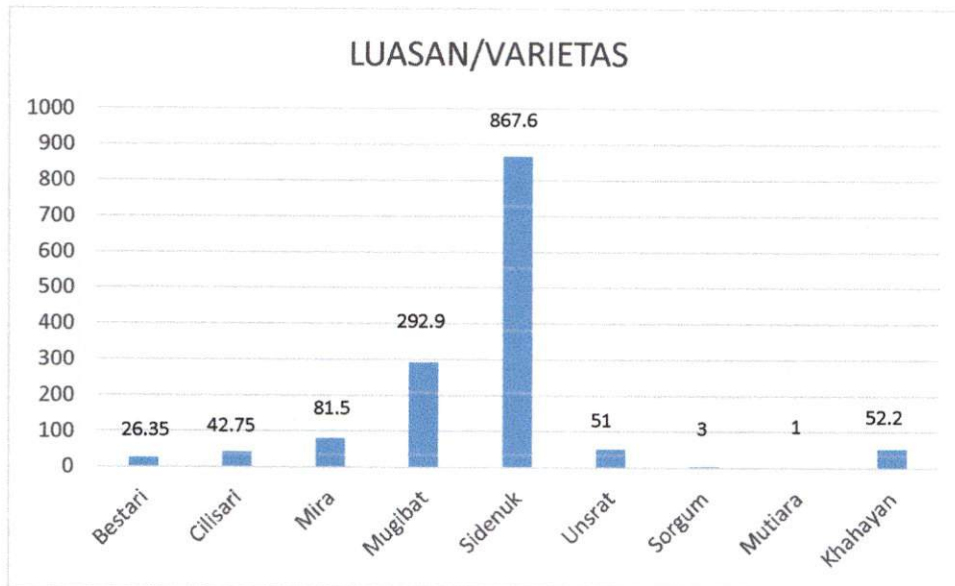
Tabel 6.2 Perbandingan Realisasi IK 6. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2017 dibanding Target s.d. 2019
	2015	2016	2017	2018	2019		
Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN	1.000 Ha	1.200 Ha	1.300 Ha	1.400 Ha	1.500 Ha	3.584,5 / 6400 Ha	56 %

Berdasarkan tabel 6.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 6. - Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 telah mencapai 3.854,5 Ha atau 56%.







Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut.

1. Mempertahankan penyebaran benih untuk memperluas sebaran varietas padi hasil litbang BATAN ke berbagai daerah.
2. Meningkatkan kegiatan demplot pertanian dalam rangka promosi daerah baru
3. Meningkatkan biaya pengepakan dan pengiriman dalam rangka pengiriman benih ke berbagai daerah.
4. Memperluas jejaring kerja kelompok mitra petani untuk menanam varietas BATAN.
5. Melakukan kerja sama dengan penangkar padi di daerah untuk memperbanyak stok benih padi dan kedelai guna pemenuhan ketersediaan benih unggul di daerah.

IK 7. Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir

IK 7 diperuntukan bagi pengukuran jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang BATAN, baik dalam bidang pangan, kesehatan, maupun industri. IK 7 merupakan *outcome* atas pemanfaatan produk litbang bidang pertanian dan peternakan yang telah dihasilkan BATAN dan mempunyai nilai ekonomis tinggi. Jumlah daerah dipandang penting dalam penyebaran distribusi hasil litbangyasa sehingga dimungkinkan untuk tidak menumpuk di daerah tertentu, untuk itu perlu dilakukan suatu kegiatan promosi ke berbagai daerah.

Kegiatan promosi dilakukan melalui pengaplikasian dan alih teknologi produk hasil litbangyasa iptek nuklir kepada masyarakat calon pengguna. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat akan pemanfaatan produk litbang BATAN sehingga dapat meningkatkan calon mitra pengguna yang akan mengembangkan produk litbang BATAN agar dapat dikenal dan dimanfaatkan secara luas.

Melalui kegiatan promosi dan diseminasi, BATAN menjaring sejumlah mitra pengguna berbasis daerah untuk dapat mengaplikasikan produk litbang BATAN agar dikenal secara luas keseluruh daerah di Indonesia. Di tahun 2017, IK 7 diperoleh dari pelaksanaan kegiatan promosi bidang pertanian, khususnya melalui kegiatan PHLIN, *demonstration plot* (demplot), penyebaran benih, Fermentasi jerami untuk pakan ternak. Adapun data jumlah daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir seperti data berikut.

No.	Kabupaten/Kota	Hasil Litbang	No.	Kabupaten/Kota	Hasil Litbang
1	Aceh Besar	Pertanian	36	Maluku	Pertanian
2	Bireun	Pertanian	37	Maros	Pertanian
3	Ambon	Pertanian	38	Ngawi	Pertanian
4	Babel	Pertanian	39	NTB	Pertanian
5	Klungkung	Pertanian	40	Ogan Ilir	Pertanian
6	Bandung	Pertanian	41	OKI	Pertanian
7	Banyumas	Pertanian	42	Padang	Pertanian
8	Banyuwangi	Pertanian	43	Palembang	Pertanian
9	Bekasi	Pertanian	44	Pasaman Barat	Pertanian
10	Bogor	Pertanian	45	Pekalongan	Pertanian
11	Boyolali	Pertanian	46	Pemalang	Pertanian
12	Brebes	Pertanian	47	Ponorogo	Pertanian
13	Cilacap	Pertanian	48	Purbalingga	Pertanian
14	Deliserdang	Pertanian	49	Purworejo	Pertanian
15	Empat Lawang	Pertanian	50	Salatiga	Pertanian
16	Garut	Pertanian	51	Semarang	Pertanian
17	Gorontalo	Pertanian	52	Sidoarjo	Pertanian
18	Grobogan	Pertanian	53	Sorong Kab	Pertanian
19	Indramayu	Pertanian	54	Sragen	Pertanian
20	Jambi	Pertanian	55	Subang	Pertanian
21	Jember	Pertanian	56	Sukabumi	Pertanian
22	Jepara	Pertanian	57	Sulut	Pertanian
23	Kalbar - Sambas	Pertanian	58	Sumedang	Pertanian
24	Kalsel	Pertanian	59	Sumenep	Pertanian
25	Kaltim – Kutai Kartanegara	Pertanian	60	Surakarta	Pertanian
26	Karawang	Pertanian	61	Tabanan	Pertanian
27	Kebumen	Pertanian	62	Tangerang	Pertanian
28	Kendal	Pertanian	63	Tangsel	Pertanian

No.	Kabupaten/Kota	Hasil Litbang	No.	Kabupaten/Kota	Hasil Litbang
29	Kudus	Pertanian	64	Tasikmalaya	Pertanian
30	Lampung	Pertanian	65	Tulung Agung	Pertanian
31	Langkat	Pertanian	66	Malang	Pertanian
32	Madina	Pertanian	67	Serang	Pertanian
33	Madiun	Pertanian	68	Wonogiri	Pertanian dan Peternakan
34	Magelang	Pertanian	69	Yogyakarta	Pertanian
35	Majalengka	Pertanian			

Realisasi IK 7 sebesar 69 daerah Kab/Kota dari target 25 daerah Kab/Kota, hingga capaiannya sebesar 276% dari target. Sejumlah 22 Kab/Kota diperoleh dari kontraktual PHLIN yang terdiri dari mitra dinas/instansi di tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta mitra dari Perguruan Tinggi. Adanya mitra dari kalangan Perguruan Tinggi dan dinas tingkat Provinsi dapat memperluas penyebaran kegiatan yang dapat mencakup beberapa daerah Kabupaten/Kota.

Kriteria pemilihan mitra kontraktual di atas sesuai dengan penetapan mitra daerah oleh PDK yaitu :

1. Merupakan daerah penyangga pangan bagi provinsi dan sebagai penghasil padi atau penyangga pangan nasional
2. Merupakan daerah dimana ada penelitian bidang pangan
3. Merupakan mitra litbang daerah
4. Hasil evaluasi melalui lokakarya setiap tahunnya.

Sedangkan untuk kegiatan yang dilaksanakan secara non kontraktual tahun ini dilakukan di 47 daerah Kabupaten/Kota dalam bentuk penyebaran benih unggul varietas BATAN. Sehingga secara total diperoleh realisasi tahun 2017 sebanyak 69 daerah Kabupaten/Kota dan melebihi target yang ditetapkan

Tabel 7.1 Perbandingan Capaian IK 7. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	25	69 Kab/Kota	276%	23 Kab/Kota	60 Kab/Kota	260%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2017 ada peningkatan sebesar 9 daerah baru yang memanfaatkan hasil litbang BATAN. Peningkatan daerah ini sebagai dampak atas antusiasme petani di daerah untuk mengenal dan mencoba produk varietas unggul BATAN setelah mengetahui keunggulan produk yang telah dimanfaatkan di daerah tetangganya. Dengan inisiatif sendiri, para petani tersebut meminta untuk dijadikan tempat

demplot/demfarm atau penyebaran varietas BATAN, karena melihat potensi hasil panen yang lebih tinggi dibanding varietas yang pernah digunakan.

Dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 7.2 berikut :

Tabel 7.2 Perbandingan Realisasi IK 7. dengan Target 2019

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi Tahun 2017	Persentase Realisasi 2017 dibanding Target 2019
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	20 Kab/Kota	23 Kab/Kota	25 Kab/Kota	45 Kab/Kota	50 Kab/Kota	69/50 Kab/Kota	138%

Berdasarkan Tabel 7.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 7 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 telah dihasilkan sebesar 69 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 22 kontraktual dan 47 non kontraktual. Maka capaian kinerja sampai dengan tahun 2017 sebesar 276%. Hingga tahun 2019, BATAN menargetkan untuk memiliki 50 Kabupaten/Kota yang secara kontinyu memanfaatkan hasil litbangyasa BATAN. Target tersebut diperoleh dan dibina sejak periode awal Renstra di tahun 2015. Dengan telah dicapainya sejumlah 69 Kab/Kota di tahun 2017, diharapkan hasil ini akan terus meningkat hingga akhir periode Renstra nanti. Pada akhir program diharapkan tercipta kemandirian daerah untuk dapat terus mengembangkan cakupan pemanfaatan benih unggul ini di daerah tersebut, serta mampu untuk melakukan swasembada dalam penyediaan benih unggul BATAN dalam tujuan mencapai kesinambungan benih terhadap kebutuhan daerah.

Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut :

1. Penjaringan mitra daerah baru di luar mitra PHLIN.
2. Meminta mitra PHLIN khususnya mitra Provinsi dan perguruan tinggi untuk lokasi kegiatan minimal di 2 (dua) kabupaten.
3. Meningkatkan jumlah daerah untuk kegiatan demplot.
4. Menaikkan anggaran untuk biaya pengiriman benih ke berbagai daerah.
5. Meningkatkan frekuensi komunikasi dan memberikan masukan bagi masalah yang dihadapi daerah.

IK 8. Jumlah daerah yang menerapkan Kurikulum Pendidikan Iptek Nuklir

IK 8 merupakan program edukasi iptek nuklir untuk generasi muda dengan fokus metode bahan ajar pendidikan di sekolah tingkat atas. Program ini diimplementasikan dalam bentuk aktivitas mengajar guru dan pembuatan bahan ajar, serta praktikum yang sesuai dengan kurikulum formal. Bahan ajar terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal yang

dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai suplemen materi pada mata pelajaran IPA yang diharapkan dapat memberikan informasi berimbang mengenai nuklir, mengikis *phobia* nuklir sejak usia dini, serta mendorong siswa untuk memilih keilmuan nuklir sebagai pilihan karir dimasa depan. Penyusunan bahan ajar diinisiasi oleh PDK bersama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2009. Pada perkembangannya bahan ajar ini telah diimplementasikan dan disesuaikan dengan kurikulum resmi di SMAN 7 Surabaya sebagai *pilot school*. Pada tahun 2015 kolaborasi ini diperkuat dengan *Pilot Project Compendium* yang merupakan bagian dari *Technical Cooperation International Atomic Energy Agency* (IAEA) dibidang metode pembelajaran iptek nuklir. Hingga tahun 2017 bahan ajar ini telah digunakan dan dikembangkan di beberapa sekolah percontohan (*pilot schools*). Salah satu bentuk penerapan bahan adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru bersama BATAN dan Pusat Kurikulum - Kemendikbud. RPP ini berisikan "*blueprint*" rencana pembelajaran di kelas dalam bentuk KBM dan praktikum yang sesuai kurikulum formal maupun kebutuhan muatan lokal.

Realisasi IK 8 adalah sebesar 9 Daerah dari target sebanyak 12 Daerah, sehingga capaian IK ini adalah sebesar 75%. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 8. dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8.1 Perbandingan Capaian IK 8. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah daerah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir	12 Kab/Kota	9 Kab/Kota	75%	10 Kab/Kota	9 Kab/Kota	90%

Tahun 2016 target daerah yang menggunakan bahan ajar sains nuklir dan menerapkan sesuai kurikulum sebanyak 10 Kabupaten/Kota, dengan realisasi capaian sebanyak 9 Kabupaten/Kota. Sedangkan pada tahun 2017 target daerah sebanyak 12 Daerah, dengan capaian masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu 9 Daerah sebagai berikut :

1. Kota Surabaya (SMAN 7, SMAN 2, dan SMAN 11)
2. Kota Tangerang Selatan (SMAN 1 dan SMAN 2)
3. Kota Jakarta (MAN 10 dan MAN 11)
4. Kota Bekasi (SMAN 2 Tambun)
5. Kabupaten Kudus (SMAN 1 Bae Kudus)
6. Kabupaten Bangka (SMAN 2 Pangkalpinang)
7. Kabupaten Bangka Barat (SMAN 1 Muntok)
8. Kabupaten Belitung (SMAN 1 Tanjungpandan)
9. Kabupaten Belitung Timur (SMAN 1 Manggar)

Tidak terjadi penambahan daerah yang terealisasi pada tahun 2017 disebabkan adanya efisiensi anggaran yang semula diperuntukan untuk forum pengembangan bahan ajar dan penambahan mitra, dialihkan untuk penghematan anggaran. Selain itu pada tahun 2017

diselenggarakan *Final Meeting and Coordination Program Compendium IAEA* di Indonesia yang melibatkan *pilot schools*. Implikasi dari *Final Meeting* tersebut berupa perubahan kebijakan dan evaluasi peralihan *Technical Cooperation*, sehingga pada tahun 2017 lebih fokus untuk *maintenance* dan rencana siklus berikutnya, bukan penambahan daerah baru. Perbedaan kebijakan sekolah juga menjadi kendala, karena tidak semua sekolah yang akan dijaring dapat mengakomodir penggunaan bahan ajar sesuai kurikulum yang digunakan.

Dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8.2 Perbandingan Realisasi IK 8. dengan Target 2017

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi Tahun 2017	Persentase Realisasi 2017 dibanding Target 2019
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah daerah yang menerapkan Kurikulum Pendidikan Iptek Nuklir	2 Kab/ Kota	10 Kab/ Kota	12 Kab/ Kota	15 Kab/ Kota	20 Kab/ Kota	9 Kab/ Kota	45%

Target yang ingin dicapai hingga tahun 2019 sebanyak 20 sekolah di Kabupaten/Kota yang memanfaatkan bahan ajar sains nuklir untuk menunjang pembelajaran IPA sesuai kurikulum formal di SMA. Berdasarkan tabel 8.2 di atas, dapat dilihat bahwa capaian IK 8 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 tercapai sebesar 45%. Melihat *trend* yang dicapai 2 tahun terakhir, diperlukan usaha dan fokus yang lebih untuk mencapai target tersebut.

Target akhir dapat tercapai jika didukung kebijakan kedeputian terkait atau satuan kerja untuk fokus prioritas dalam peningkatan partisipasi *stakeholder* pendidikan. Tahun 2017 memang tidak terjadi penambahan mitra sekolah, namun kegiatan terkait tetap dilaksanakan dalam bentuk:

1. Pelibatan *pilot schools* dalam *Final Meeting and Coordination TC IAEA* sebagai pemangku kepentingan dan *teaching demonstration*.
2. Peminjaman dan penggunaan alat ukur radiasi untuk Lab Edukasi Nuklir di SMAN 1 Kota Tangerang Selatan dan SMAN 7 Kota Surabaya
3. Aktivitas *Nuclear Goes to School* di SMAN 2 dan 1 Kota Tangerang Selatan dan MAN 11 Jakarta Selatan, yang disesuaikan dengan jadwal KBM serta kebutuhan kurikulum nasional.
4. Pelibatan Siswa SMAN 2 Kota Tangerang Selatan dalam kompetisi *Nuclear Summer Camp* di Thailand melalui jejaring IAEA.
5. Mengarahkan dan memberi panduan untuk mendorong seluruh *pilot schools* agar dapat berpartisipasi dalam *School Competition IAEA* di Korea Selatan tahun 2018.

Untuk mencapai target ditahun berikutnya, rekomendasi yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Mengatur skala prioritas program agar tidak berbenturan dengan kegiatan lain terutama yang bersifat *top down*

2. Memperkuat komunikasi yang lebih intens dengan sekolah yang sudah melaksanakan kegiatan ini
3. Meningkatkan jejaring dalam menyebarkan informasi agar lebih banyak sekolah yang mengikuti program ini, terutama melalui komunitas pendidikan di daerah

IK 9. Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir

IK 9 merupakan indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan program beasiswa preservasi, yaitu program melestarikan kuantitas dan kualitas keilmuan nuklir, sekaligus mendorong generasi muda untuk ikut ambil bagian dalam ketenaganukliran. Program ini awalnya difokuskan sebagai bentuk partisipasi pemberdayaan masyarakat daerah sekitar calon tapak PLTN di Provinsi Bangka Belitung dan Kalimantan Barat, yang pada perkembangannya meluas secara kompetitif untuk tingkat nasional. Mulai tahun 2011 sampai dengan 2015 telah dilakukan perekrutan beasiswa yang berminat melanjutkan studi di Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program studi sains nuklir dan teknik terkait. Namun sejak tahun 2016 PDK tidak lagi melakukan seleksi penerimaan peserta beasiswa yang baru dengan pertimbangan perlunya menilai efektivitas pelaksanaan, kualitas SDM yang dihasilkan, serta penyesuaian dengan prioritas penggunaan anggaran. Sehingga mulai tahun ini PDK hanya melakukan *maintenance* beasiswa dan pemantauan akademik beasiswa. Jumlah total penerima beasiswa sejak tahun 2011 hingga saat ini sebanyak 136 orang siswa. Mulai tahun 2014 penerima beasiswa sedikit demi sedikit mulai menyelesaikan studinya, hingga tahun ini yang sudah lulus sebanyak 99 orang. Sehingga jumlah penerima beasiswa untuk tahun ini menjadi 37 orang.

IK 9 menjadi salah satu indikator yang mengalami penyesuaian jumlah capaian target akibat dari adanya revisi renstra PDK 2015-2019. Capaian target semula berjumlah tetap tiap tahunnya, yaitu sebanyak 90 orang, kemudian mengalami penyesuaian sesuai dengan kebijakan untuk tidak menambah penerima beasiswa sejak tahun 2016, sehingga jumlahnya akan terus berkurang setiap tahun menjadi berturut-turut yaitu 90, 83, 65, 31 dan 14 orang sehingga merubah total nilai matriksnya.

Terdapat *missed* kalkulasi pada penghitungan capaian IK 9 yang berbunyi "Jumlah Peserta Program Preservasi Teknologi Nuklir", padahal pada kenyataannya yang dinilai adalah Jumlah Lulusan Peserta Beasiswa sebagai bentuk keberhasilan menyelesaikan studi. Hal ini mengakibatkan nilai capaian bersifat *kebalikan* sehingga angka realisasi akan selalu menurun setiap tahun, padahal capaian dilapangan (jumlah yang lulus) terus meningkat.

Realisasi IK 9 adalah sebesar 37 orang dengan perbandingan dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9.1 Perbandingan Capaian IK 9. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir	65 orang	37 orang	57%	83 orang	57 orang	69%

Idealnya penilaian terhadap kualitas program ini dapat dilihat dari jumlah penerima beasiswa yang lulus dan berkarir setiap tahun. Karena adanya *missed* persepsi dan perubahan kebijakan dari seleksi menjadi *maintenance* mengakibatkan capaian IK 9 akan terus menurun hingga akhir program karena penerima beasiswa akan semakin berkurang setelah menyelesaikan studi.

Pada tahun 2017 jumlah yang lulus sebanyak 99 orang dari total 136 orang penerima beasiswa, artinya jumlah penerima beasiswa sebanyak 37 orang. Jika yang dibandingkan adalah jumlah penerima beasiswa dan target tahun 2017, maka capaiannya sebesar 57%. Namun jika menggunakan pendekatan kelulusan (indikator keberhasilan program) maka perbandingan jumlah beasiswa yang lulus (99 orang) dengan target jumlah kelulusan tahun 2017 (71 orang) memiliki nilai diatas 100%. Sejalan dengan keadaan dilapangan dimana jumlah lulusan terus meningkat karena lulusan program ini banyak yang lulus lebih awal dan memiliki kualitas akademik yang baik.

Langkah yang dilakukan PDK untuk meningkatkan jumlah lulusan tepat waktu antara lain :

1. Menjaga komunikasi dan memantau perkembangan penerima beasiswa secara periodik
2. Menjalain kerjasama yang intens dengan pengurus Universitas agar proses administrasi berjalan semestinya dan tepat waktu

Jika dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 9.2 berikut.

Tabel 9.2 Perbandingan Realisasi IK 9 dengan Target 2017

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi 2017 dibanding Target 2019
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir	90 orang	83 orang	65 orang	31 orang	14 orang	184 / 283 orang	65%

Berdasarkan tabel 9.2 di atas, dapat dilihat bahwa capaian IK 9 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 tercapai sebesar 65%, namun angka ini tidak mencerminkan angka ideal karena indikator kinerja tidak sesuai. Seharusnya indikator berbunyi jumlah peserta yang lulus agar nilai capaiannya ideal dan menggambarkan keadaan dilapangan. Terlepas dari kesalahan persepsi perhitungan dan indikator kinerja (akibat dari perubahan kebijakan penyelenggaraan beasiswa), langkah yang harus dilakukan PDK untuk meningkatkan kinerja IK 9 antara lain:

1. Melakukan revisi atas indikator kinerja. Dari kalimat Jumlah Peserta Program Preservasi Iptek Nuklir menjadi Jumlah Peserta Program Preservasi Iptek Nuklir yang Lulus. Juga revisi target yang tidak lagi angka statis sebagai langkah penyesuaian terhadap indikator dan kebijakan yang berlaku

2. Melakukan pemantauan dan bimbingan agar penerima beasiswa dapat lulus tepat waktu.
3. Memetakan kualitas lulusan program beasiswa dan profesi yang dipilih sebagai karir setelah menyelesaikan studi.

IK 10. Jumlah sosialisasi hasil litbang

Kegiatan sosialisasi hasil litbang pada tahun 2017 yang dilaksanakan adalah penyelenggaraan pameran yang berskala internasional, nasional dan lokal/daerah. Kegiatan pameran merupakan salah satu media sosialisasi yang dimanfaatkan sebagai wadah untuk memperkenalkan produk dan jasa hasil litbang teknologi nuklir dan membuka peluang calon pengguna strategis yang berpotensi menjadi mitra BATAN. Pada tahun 2017 telah dicoba untuk pertama kalinya melakukan sosialisasi di kawasan *car free day* (CFD) Jakarta pada hari minggu yaitu di jalan Thamrin, bekerjasama dengan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Kegiatan dalam bentuk pameran tersebut ditujukan kepada masyarakat yang sedang melakukan aktivitas pada hari minggu di kawasan CFD.

Pada Renstra PDK tahun 2015-2019 revisi 2 tahun 2017, IK 10 juga mengalami penyesuaian capaian target, sehingga mengubah jumlah capaian pada matriksnya.

Realisasi IK 10 yang telah dicapai pada tahun 2017 adalah sebesar 16 kali dari target sebesar 12 kali, sehingga capaian kinerja IK 10 adalah sebesar 133%. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 10. dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10.1 Perbandingan Capaian IK 10. Tahun 2017 dengan Tahun 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah sosialisasi hasil litbang	12 kali	16 kali	133%	17	23 kali	135%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016, secara jumlah terlihat adanya penurunan yang cukup signifikan, baik target maupun realisasi. Beberapa hal yang mempengaruhi adalah alokasi anggaran yang banyak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan kebijakan pemotongan anggaran pada pertengahan tahun 2017. Anggaran Pemerintah pada tahun 2017 difokuskan pada program-program pembangunan infrastruktur, serta perlindungan sosial berbasis pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan.

Beberapa langkah-langkah konkret yang telah dilakukan oleh PDK pada tahun 2017 dalam upaya untuk meningkatkan capaian adalah dengan :

1. Mencari peluang untuk melakukan sosialisasi baik dalam bentuk kegiatan pameran ataupun tatap muka lainnya di acara Lembaga / Instansi / Perguruan Tinggi lain
2. Kolaborasi dengan Lembaga / Instansi lain untuk melakukan kegiatan pameran bersama secara nasional
3. Melakukan pendampingan dalam bentuk pameran di suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja di BATAN, seperti seminar, sarasehan, lokakarya dan lain-lain yang banyak dihadiri oleh peserta terutama masyarakat umum.
4. Melakukan kegiatan sosialisasi di kawasan CFD Jakarta.

Jika dibandingkan dengan target pada tahun 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, maka realisasi tahun 2017 disajikan seperti pada tabel 10.2 berikut.

Tabel 10.2 Perbandingan Realisasi IK 10. dengan Target 2017

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2017 dibanding Target 2019
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah sosialisasi hasil litbang	16 kali	17 Kali	12 kali	16 Kali	16 kali	64 / 77 kali	83 %

Berdasarkan tabel 10.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 10 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 sudah tercapai cukup baik yaitu sebesar 83%.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi banyak dilaksanakan dengan mengefisienkan anggaran, salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan instansi lainnya untuk melaksanakan pameran bersama dalam satu event besar. Selain itu melaksanakan pendampingan kegiatan seminar / sarasehan / lokakarya unit kerja BATAN lainnya dalam bentuk pameran sesuai dengan ketersediaan anggaran.

Kegiatan Sosialisasi Hasil Litbang yang telah dilakukan selama tahun 2017 adalah sebagai berikut :

No.	KEGIATAN	PELAKSANAAN	LOKASI	KETERANGAN	
1.	Rakernas Ristekdikti	30-31 Januari	UGM Yogyakarta	Nasional	Logam Tanah Jarang
2.	Rakernas Kemenkeu	28 Februari	Dhanapala Jakarta	Nasional	Baterai Lithium
3.	Seminar Nasional Fisika	4 Maret	FKIP UHAMKA	Lokal	Umum
4.	RECP Forum & Expo	26-28 April	Manggala Wanabakti, Jakarta	Nasional	Plastik Biodegradable
5.	Agribisnis Penas XV	6-11 Mei	Banda Aceh	Nasional	Pangan
6.	Kunjungan DDG IAEA	15-17 Mei	BATAN Jakarta	Lokal	CC IAEA
7.	TC IAEA	30 Mei	Wina, Austria	Internasional	Renograph dan Pangan
8.	Ritech Expo 2017	10-13 Agustus	Makassar	Nasional	Maritim
9.	Kunjungan Bupati Bangka	15 Agustus	IMP, Serpong	Lokal	Produk Iradiasi
10.	Puspiptek Innovation Festival	30 Sep – 1 Oktober	Puspiptek Serpong	Lokal	Energi
11.	ISE LIPI 2017	23-26 Oktober	Balai Kartini, Jakarta	Nasional	Umum
12.	Peresmian Iradiator BATAN	15 November	Puspiptek Serpong	Lokal	Produk Iradiasi
13.	Seminar SENPATEN	21-22 November	Serpong	Lokal	Produk Iradiasi

No.	KEGIATAN	PELAKSANAAN	LOKASI	KETERANGAN	
14.	Pameran PIM I	29 November	LAN, Jakarta	Lokal	Energi, Kesehatan dan pangan
15.	Pameran CFD Thamrin	3 Desember	Jakarta	Lokal	Umum
16.	Pameran HUT BATAN	5 Desember	Puspipstek, Serpong	Lokal	Produk Litbang BATAN

Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut :

1. Mengadakan bentuk kegiatan sosialisasi hasil litbang BATAN dengan anggaran seminimal mungkin yang melibatkan masyarakat banyak seperti pameran di kawasan CFD yang diselenggarakan di beberapa kota.
2. Melakukan kegiatan pameran bersama dengan instansi lain dalam satu tema
3. Mengusahakan pengajuan usulan kegiatan tahun berikutnya dengan besar nilai anggaran yang sesuai dengan jumlah target kegiatan sosialisasi yang akan dicapai

IK 11. Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web

IK 11 ditujukan bagi pengukuran kuantitas atas pelaksanaan promosi iptek nuklir, baik yang dilakukan melalui media cetak, media elektronik, maupun media *web*.

Salah satu bentuk promosi langsung ke masyarakat terkait dengan konten iptek nuklir adalah melalui media cetak, elektronik dan web. Dengan materi hasil litbang iptek nuklir baik energi maupun non energi, sosialisasi langsung ke masyarakat melalui media dilaksanakan dengan *placement* dan kerjasama dengan media baik cetak, elektronik, maupun web.

Saat ini, promosi iptek nuklir sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami manfaat energi nuklir, khususnya pemanfaatan untuk listrik dengan PLTN, sosialisasi melalui media menjadi prioritas untuk menjawab kekhawatiran masyarakat akan fobia nuklir (pada kejadian Chernobyl dan Fukushima) dimasa lalu dan ketidaktahuan akan manfaat PLTN untuk mengatasi krisis energi di Indonesia serta manfaatnya diberbagai bidang kehidupan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal inilah yang kemudian menjadi tantangan untuk mengembangkan strategi sosialisasi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat secara sinergis, agar dapat menghapus dan menjawab kekhawatiran mereka selama ini.

Penerimaan masyarakat menjadi salah satu aspek pertimbangan pemerintah dalam akselerasi pembangunan PLTN, sehingga kegiatan sosialisasi iptek nuklir melalui media elektronik (televisi dan radio), media cetak (*leaflet*, booklet, dan majalah/buletin/jurnal), dan situs populer menjadi sarana bagaimana memberikan kemasan informasi yang efektif dan sesuai dengan segmen masyarakat, sehingga dapat mendorong mereka untuk mengakses berita yang benar dan berimbang mengenai iptek nuklir.

Selain melalui media nasional, promosi juga dilaksanakan melalui media lokal, khususnya di daerah-daerah yang sinergis dengan pemanfaatan hasil litbang BATAN di bidang pertanian. Kegiatan Media promosi di daerah dilaksanakan in line dengan kegiatan

Promosi Hasil Litbang Iptek Nuklir (PHLIN) di daerah-daerah, dengan media lokal di daerah tersebut, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat dan menyelaraskan kegiatan PHLIN didukung dengan kegiatan media promosi, sehingga diharapkan hasil litbang BATAN khususnya dan iptek nuklir pada umumnya lebih membumi di masyarakat.

Rincian hasil kegiatan promosi iptek nuklir melalui media pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.1 Media Promosi Iptek Nuklir

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Talkshow di RRI Purwokerto	1
2.	Talkshow di Satelit TV Purbalingga	1
3.	ILM di Media Lokal Purbalingga	11
2.	ILM di Kereta (KaTV) Commuter Line	222
	Jumlah :	235

Realisasi IK 11 tahun 2017 adalah sebesar 118% dari target sebesar 100%, sehingga capaian kinerja IK ini melebihi target. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 11 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11.2 Perbandingan Capaian IK 11. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web	235 kali	200 kali	118%	200 kali	200 kali	100%

Pada Tahun 2017, IK 11 ini memiliki target 200 kali promosi dalam bentuk penayangan iklan layanan masyarakat (ILM) di Kereta Api. Secara kuantitas, di tahun 2017 ini target sebanyak 200 kali terlampaui dengan adanya media promosi di daerah sehingga capaiannya adalah 118%.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 terlihat adanya kenaikan sedikit pada kuantitas kegiatan sebanyak 35 kali. Meskipun terjadi kenaikan kuantitas namun tahun 2017 dengan pemotongan anggaran yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya, maka tahun ini kegiatan mengalami penurunan kualitas dan penurunan diversifikasi jenis media yang digunakan. Penurunan kualitas yang dimaksud adalah apabila di tahun sebelumnya jumlah kali itu termasuk pelaksanaan *talkshow* di media elektronik seperti TV dan radio nasional yang notabene mampu menggali lebih dalam tentang isu-isu nuklir ke masyarakat dan secara cakupan lebih luas, namun tahun ini kegiatan *talkshow* dilaksanakan hanya di TV dan radio lokal serta berupa pemasangan ILM saja. Media yang digunakan pun terbatas hanya di satu stasiun televisi, radio dan di kereta api, berbeda jika dibandingkan di tahun-tahun sebelumnya yang mampu menggunakan media cetak seperti surat kabar dan media online yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Pada akhirnya hasil yang di harapkan adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi iptek nuklir yang berujung pada penerimaan masyarakat.

Beberapa langkah konkret yang telah dilakukan oleh PDK tahun 2017 dalam upaya untuk meningkatkan capaian antara lain :

1. Meningkatkan relasi dengan beberapa media lokal dan nasional sehingga dapat meningkatkan kuantitas dari kegiatan promosi.
2. Tumbuhnya minat dari media untuk meliput perkembangan informasi mengenai teknologi iptek nuklir turut berperan dalam menciptakan jejaring yang lebih luas.

Dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 11.3 berikut :

Tabel 11.3 Perbandingan Realisasi IK 11. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi Tahun 2016	Persentase Realisasi 2017 dibanding Target Jangka Menengah
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web	267 kali	200 kali	200 kali	267 kali	267 kali	749 / 1.201 kali	62%

Berdasarkan tabel 11.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 11 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 sudah sesuai rencana dengan capaian sebesar 62%, sedikit lebih besar dari target yang dicanangkan yaitu 56% dari keseluruhan target selama lima tahun.

Pada Renstra PDK tahun 2015-2019 revisi 2 tahun 2017, IK 11 mengalami penyesuaian jumlah capaian target, dari sebelumnya berjumlah tetap tiap tahunnya yaitu sebanyak 267 kali, menjadi berjumlah 267, 200, 200, 267 dan 267 kali pada tahun 2015-2019 sehingga merubah total nilai matriksnya.

Untuk memenuhi target promosi di tahun berikutnya maka akan dilaksanakan diversifikasi khususnya di media-media lokal yang dekat dengan pelaksanaan kegiatan promosi di daerah-daerah sehingga dapat langsung mengena sasaran, tidak hanya bergantung kepada media nasional saja. Namun demikian media nasional tetap dijadikan poros utama karena cakupan wilayahnya yang lebih luas.

IK 12. Jumlah publikasi BATAN Press

IK 12 ditujukan bagi pengukuran kuantitas penerbitan publikasi yang dilaksanakan oleh BATAN Press. Pada Renstra PDK tahun 2015-2019 revisi 2 tahun 2017, nama indikator berubah dari yang awalnya jumlah publikasi yang diterbitkan menjadi jumlah publikasi BATAN Press.

Jumlah publikasi yang diterbitkan adalah buku iptek nuklir yang berhasil diterbitkan *publishing house* - BATAN Press dan bahan-bahan publikasi lain sebagai sarana penyebarluasan informasi khususnya tentang iptek nuklir ke masyarakat.

Realisasi IK 12 - Jumlah publikasi yang diterbitkan tahun 2017 adalah sebesar 3 judul atau 150% dari target sebesar 2 judul. Adapun secara rinci, perbandingan capaian IK 12 tahun 2017 dan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12.1 Perbandingan Capaian IK 12. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah publikasi BATAN Press	2 judul	3 judul	150 %	2 judul	3 judul	150%

Jika dibandingkan dengan tahun 2016, pada tahun 2017 minat para penulis yang sebagian besar merupakan pejabat fungsional madya dan utama untuk menerbitkan buku di BATAN Press cenderung tetap, hal ini disebabkan karena kebutuhan penilaian angka kredit fungsionalnya. Sampai dengan tahun 2017 sebanyak 15 naskah telah masuk, dengan adanya Dewan Editor di BATAN Press sehingga proses penerbitan buku melalui kaidah-kaidah penerbitan ilmiah dapat dipenuhi. Dengan demikian diharapkan buku yang diterbitkan akan berkualitas dikarenakan melalui proses bertahap dari substansi, tata bahasa dan seterusnya.

Jika dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 12.2 berikut :

Tabel 12.2 Perbandingan Realisasi IK 12. dengan Target 2017

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2017 dibanding Target 2019
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah publikasi BATAN Press	2 judul	2 judul	2 judul	2 judul	2 judul	8 / 10 judul	80%

Berdasarkan tabel 12.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 12 terhadap target jangka menengah PDK pada tahun 2017 sudah melebihi target, sebesar 80%.

Untuk lebih meningkatkan kualitas publikasi BATAN Press di masa datang, PDK akan melakukan strategi:

1. Mengikuti akreditasi dari Komite Nasional Akreditasi Penerbit Ilmiah Indonesia (KNAPI).
2. Meningkatkan kapasitas SDM pengelola penerbitan yang mampu melaksanakan pengelolaan penerbitan dengan baik, sesuai kaidah penerbitan ilmiah.

IK 13. Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan

IK 13 digunakan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan penerimaan *stakeholder*

terhadap rencana pembangunan Reaktor Daya Eksperimental dan Iradiator Gamma Merah Putih yang menjadi bagian fokus utama program BATAN pada periode renstra 2015-2019. Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan menjadi salah satu instrumen ukur pelaksanaan kegiatan secara reguler dan berkelanjutan untuk menjamin peningkatan penerimaan masyarakat terhadap pembangunan kedua fasilitas tersebut. Untuk mendukung pencapaian secara kuantitatif, setiap pelaksanaan kegiatan dirancang untuk dapat melibatkan partisipasi aktif *stakeholder* pada berbagai level sosial.

Realisasi IK 13 pada tahun 2017 adalah sebanyak 3 kali dari target sebanyak 3 kali, sehingga capaian IK ini adalah sebesar 100%. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 13 dari tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13.1 Perbandingan Capaian IK 13. Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan	3 kali	3 kali	100%	3 kali	3 kali	100%

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 terlihat adanya kestabilan persentase pencapaian kinerja. Pencapaian ini utamanya dipengaruhi oleh keberlanjutan koordinasi dan komunikasi dengan mitra pusat dan daerah Kota Tangerang Selatan yang semakin baik, serta didukung secara teknis oleh selesainya komisioning dan peresmian fasilitas Iradiator Gamma Merah Putih yang memberikan bukti nyata keberhasilan BATAN dalam membangun fasilitas nuklir yang memenuhi standar keselamatan serta mampu memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat.

Jika dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 13.2 berikut.

Tabel 14.2 Perbandingan Realisasi IK 14. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d. Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2017 dibanding Target Menengah
	2015	2016	2017	2018	2019		
Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan	2 Kali	3 Kali	3 Kali	1 Kali	1 Kali	8 / 10 Kali	80%

Berdasarkan tabel 13.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 13. terhadap Target jangka menengah PDK pada tahun 2017 sudah tercapai sebesar 80% sesuai perencanaan. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ditahun 2018 dan seterusnya akan diupayakan peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan sesuai target untuk dapat mendukung pelaksanaan teknis pembangunan fasilitas RDE, melanjutkan kesuksesan pembangunan fasilitas Iradiator Gamma Merah Putih.

Pelaksanaan kegiatan Rekayasa Sosial dan Pelibatan Pemangku Kepentingan pada tahun 2017 dirangkum dalam tabel dibawah ini.

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Forum Temu Warga Sekitar Kawasan Puspiptek	1 Juli 2017	Gedung 71 PPIKSN Serpong
2	Forum Diskusi Evaluasi	16 November 2017	Gedung 71 PPIKSN Serpong
3	Sosialisasi Fasilitas Iradiator Gamma Merah Putih dan Radiofarmaka	15 & 22 November 2017	Puspiptek Serpong

Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut:

1. Meningkatkan volume interaksi dengan masyarakat dan mitra melalui penugasan PLI dalam kegiatan pertemuan reguler warga dan komunitas,
2. Menyediakan akses masyarakat terhadap media cetak dan online yang lebih baik untuk meningkatkan awareness mereka terhadap program dan operasi fasilitas BATAN, khususnya di Kawasan Nuklir Serpong,
3. Mengoptimalkan dan memfasilitasi peran pegawai BATAN dalam memberikan informasi kepada masyarakat,
4. Mengoptimalkan pemanfaatan hasil litbang iptek nuklir dalam bidang kesehatan untuk menyentuh langsung kebutuhan publik dan memberikan dampak positif.

IK 14. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir

IK 14 diperuntukkan dalam mengukur keberhasilan kualitas atas layanan unit kerja dalam memenuhi kebutuhan pengguna, berupa layanan jasa, fasilitas dan produk teknologi nuklir. IK 15 diperoleh melalui survei atas pendapat pengguna dalam memperoleh layanan. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang diukur adalah hasil rata-rata perolehan IKM di bawah koordinasi PDK pada tahun terkait.

Nilai IKM merupakan suatu keharusan bagi lembaga penyelenggara layanan kepada masyarakat secara umum. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah dan Perka BATAN Nomor 186/KA/IX/2012 tentang Pedoman Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan BATAN, maka PDK berkewajiban untuk menyusun nilai IKM. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, adalah Survei Indeks Kepuasan Masyarakat dibidang jasa layanan umum sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan yang ada di BATAN, dalam hal ini terkait layanan kunjungan fasilitas BATAN

Realisasi IK 14 sebesar 3,28 dari target sebesar 3,1, sehingga capaian kinerja IK ini adalah sebesar 105,8 %. Adapun secara rinci, perkembangan capaian IK 14 dari tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14.1 Perbandingan Capaian IK.15 Tahun 2017 dan 2016

Indikator Kinerja	Tahun 2017			Tahun 2016		
	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir	3,1	3,28	106 %	3,1	3,4	109,7 %

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016 terlihat adanya penurunan nilai IKM sebesar 0,12 atau 3,9 % serta jika dibandingkan dengan target tahun 2017 melampaui target dengan selisih 0,18 atau 5,8%. Penurunan nilai IKM pada tahun 2017 disebabkan karena ada beberapa kunjungan yang dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Ada beberapa kunjungan yang mendadak (misal Tamu BATAN, Kegiatan Pelatihan, dsb), sehingga persiapan petugas layanan informasi kurang maksimal. Walaupun ada penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi dari hasil pengukuran IKM, dapat dilihat bahwa nilai IKM masih melebihi target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan kualitas layanan PDK dalam menerima kunjungan fasilitas masih tetap baik dan sebanding dengan peningkatan kuantitas volume kunjungan. Selain itu pendekatan pengambilan data tahun ini yang tidak menggunakan biaya dapat mengubah persepsi responden terhadap aspek Kewajaran Pembiayaan Pelayanan memperbaiki kualitas pengukuran IKM secara keseluruhan.

Dibandingkan dengan target 2019 dalam Rencana Implementasi Renstra Tahun 2015-2019, realisasi tahun 2017 disajikan pada tabel 14.2 berikut :

Tabel 14.2 Perbandingan Realisasi IK 14. dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Tahun					Realisasi s.d.Tahun 2017	Persentase Realisasi s.d. 2016 dibanding Target Jangka Menengah
	2015	2016	2017	2018	2019		
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir	3,0	3,1	3,1	3,2	3,2	9.83 / 15.6	63 %

Berdasarkan tabel 14.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian IK 14. terhadap Target jangka menengah PDK pada tahun 2017 sudah tercapai sesuai target.

Untuk mengetahui besarnya IKM terhadap layanan informasi PDK melalui tiga tahapan/ proses, yaitu :

1. Pengumpulan data

Pemilihan perangkat digunakan untuk survei IKM ini, yaitu :

1. Responden

Responden dipilih secara acak dengan jumlah 10 % dari jumlah pengunjung. Untuk memenuhi akurasi hasil penyusunan indeks, responden terpilih ditetapkan 200 orang.

2. Waktu

Survei Indeks Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Kunjungan dilakukan pada tanggal 21 Januari s.d 20 Desember 2017.

3. Tempat

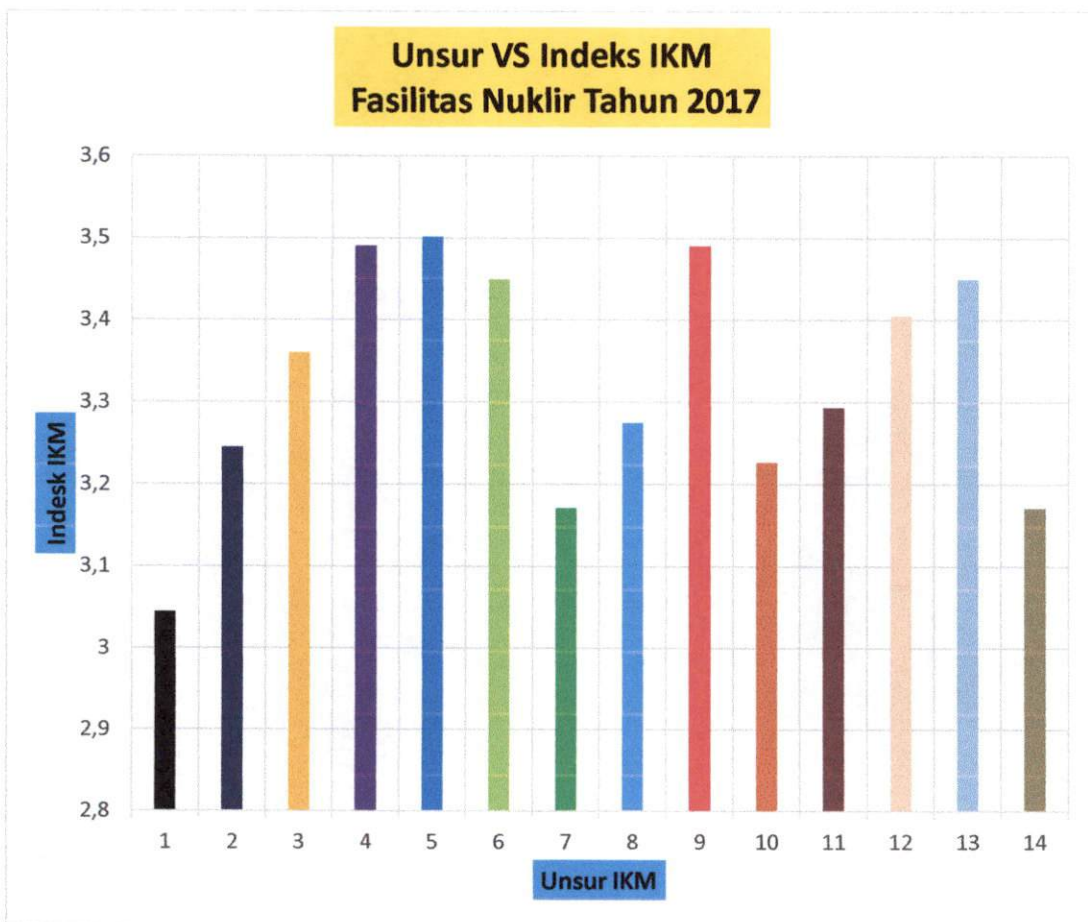
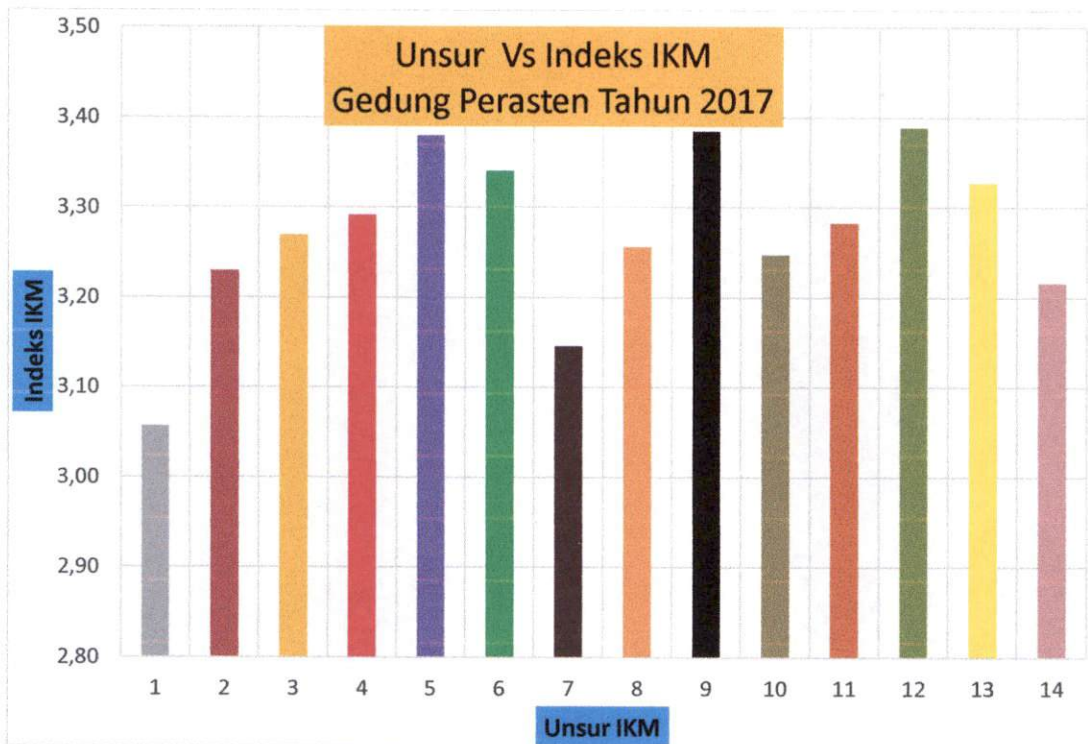
Survei Indeks Kepuasan Pelanggan Terhadap Pelayanan Kunjungan dilakukan di fasilitas nuklir Serpong, Fasilitas Nuklir Pasar Jumat dan Gedung Peragaan Sains dan Teknologi Nuklir

2. Pengolahan Data

Dalam survei ini teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan nilai Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) yang dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan. Dalam menghitung IKP terdapat 14 unsur atau indikator yang dikaji dan 1 unsur atau indikator tambahan. Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, perlu ditanyakan kepada masyarakat terhadap 14 unsur pelayanan yang telah ditetapkan dan 1 unsur tambahan. Dalam pengolahan data dibagi dua, yaitu Gedung Perasten untuk usia < 18 tahun (SD, SMP, dan SMA), dan Fasilitas Nuklir untuk usia ≥18 tahun (Perguruan Tinggi dan Masyarakat Umum).

Tabel 14.3 Unsur-unsur penilaian IK 14

No	Unsur - Unsur Penilaian	Nilai Unsur Pelayanan
1	Prosedur pelayanan	3,05
2	Persyaratan Pelayanan	3,23
3	Kejelasan petugas pelayanan	3,26
4	Kedisiplinan Petugas Pelayanan	3,29
5	Tanggung jawab petugas pelayanan	3,41
6	Kemampuan petugas pelayanan	3,39
7	Kecepatan pelayanan	3,15
8	Keadilan mendapatkan pelayanan	3,27
9	Kesopanan dan keramahan petugas	3,43
10	Kepastian jadwal pelayanan	3,23
11	Kejelasan informasi	3,29
12	Kenyamanan Lingkungan	3,39
13	Keamanan Pelayanan	3,39
14	Peningkatan Pemahaman	3,19
	Interpretasi =	82
	Mutu pelayanan =	A
	Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik =	Sangat Baik



3. Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 14 unsur IKP tersebut baik untuk kunjungan ke Gedung Perasten maupun Fasilitas Nuklir yang nilainya paling rendah adalah unsur 1, yaitu kemudahan prosedur pelayanan kunjungan. Sedangkan yang tertinggi adalah unsur 9, yaitu kesopanan dan keramahan petugas dalam pelayanan kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa petugas layanan informasi PDK sudah cukup kompeten, sehingga pengunjung merasa puas terhadap layanan kunjungan PDK.

Untuk meningkatkan kinerja di tahun mendatang, PDK akan melakukan strategi sebagai berikut :

1. Menyesuaikan kuesioner IKM dengan Perka BATAN No.13 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Publik yang menggunakan 9 indikator penilaian.
2. Meningkatkan layanan informasi publik
3. Meningkatkan materi terpadu pameran dan kunjungan
4. Meningkatkan Kompetensi Petugas layanan PDK
5. Melakukan revitalisasi Ruang Peraga dan mengupdate Alat Peraga di Gedung Perasten

B. Realisasi Anggaran

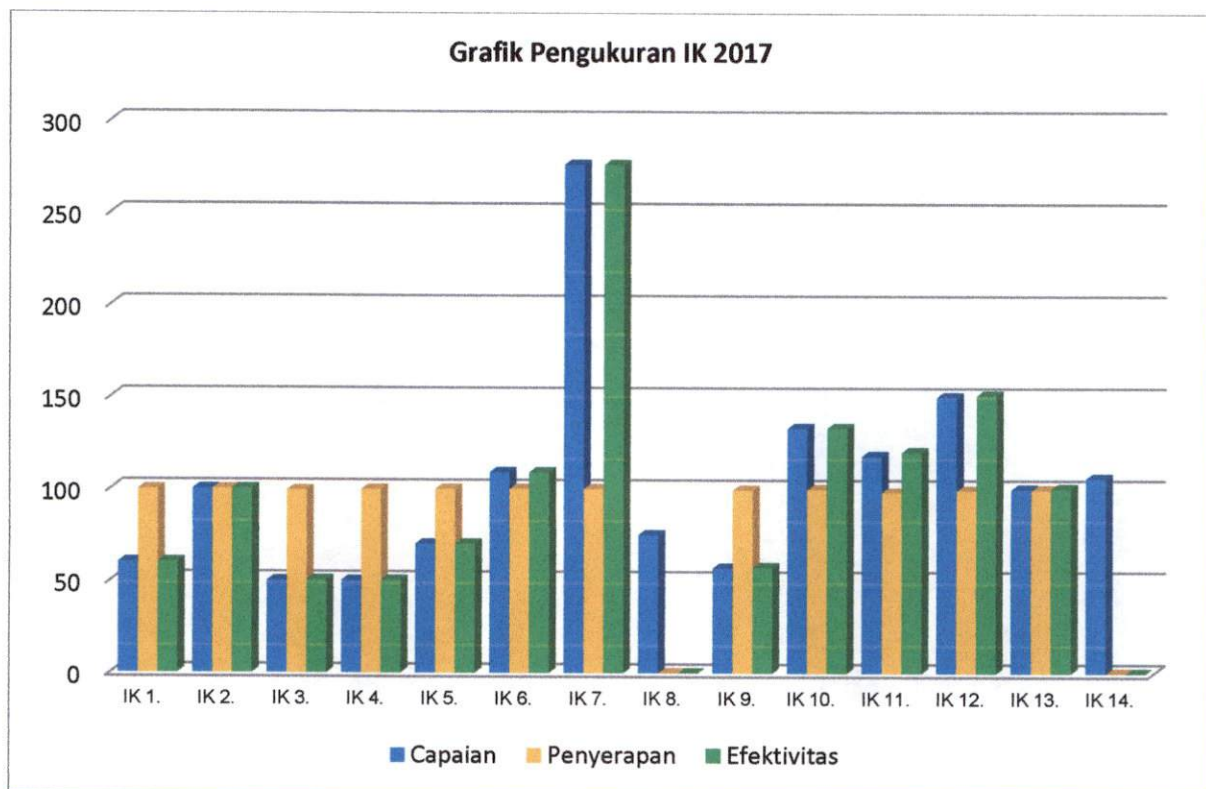
Untuk mendukung agar arah kegiatan diseminasi sesuai dengan yang dituangkan dalam renstra, maka PDK menetapkan kinerja dalam bentuk dokumen penetapan kinerja (PK) tahun 2017 dengan didukung alokasi anggaran yang tertuang dalam DIPA Awal sebesar Rp20.751.633.000,- Pada bulan Maret 2017 terdapat revisi DIPA dikarenakan adanya penyesuaian kegiatan dan anggaran, pada bulan Juni 2017 terdapat penambahan anggaran sebesar Rp.48.800.000,- sehingga Anggaran PDK menjadi sebesar Rp20.800.433.000,-, bulan Juli 2017 terdapat kebijakan self blocking, bulan Agustus 2017 terdapat pemotongan anggaran belanja barang serta adanya relokasi anggaran dari belanja barang ke belanja modal dengan nilai sebesar Rp2.019.368.000,- sehingga Anggaran PDK menjadi sebesar Rp18.781.065.000,-. Secara administrasi, adanya *self blocking* dan revisi DIPA yang dilakukan sebanyak 5 (lima) kali menjadi kendala pada pengusulan pelaksanaan kegiatan yang bergeser dari jadwal yang telah direncanakan.

Tingkat capaian kinerja, penyerapan anggaran serta efektivitas anggaran adalah sebagai berikut :

Pengukuran atas PK (tabel)

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efektivitas (4/5*100)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1	Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	60	99,86	60,08

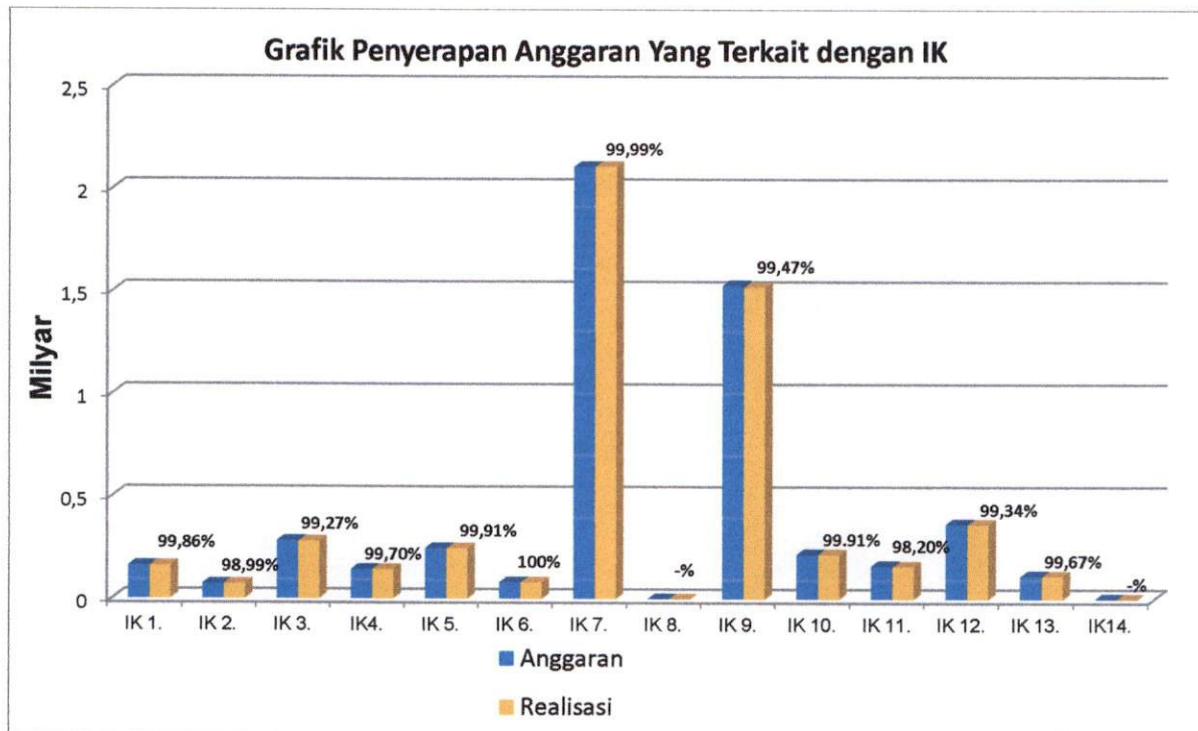
No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efektivitas (4/5*100)
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
2	Jumlah mitra pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	100	99,99	100,01
3	Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersialkan	50	99,27	50,37
4	Jumlah dokumen teknoekonomi	50	99,70	50,15
5	Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir	70	99,91	70,06
6	Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN	109	100	109,00
7	Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	276	99,99	276,03
8	Jumlah daerah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir	75	-	-
9	Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir	57	99,47	57,30
10	Jumlah sosialisasi hasil litbang	133	99,91	133,12
11	Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web	118	98,20	119,14
12	Jumlah publikasi yang diterbitkan	150	99,34	151,00
13	Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan	100	99,67	100,33
14	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir	106	-	-
TOTAL				106,3



Realisasi keuangan yang terkait langsung dengan pencapaian masing-masing indikator sasaran kinerja pada Perjanjian Kinerja, sebagai berikut :

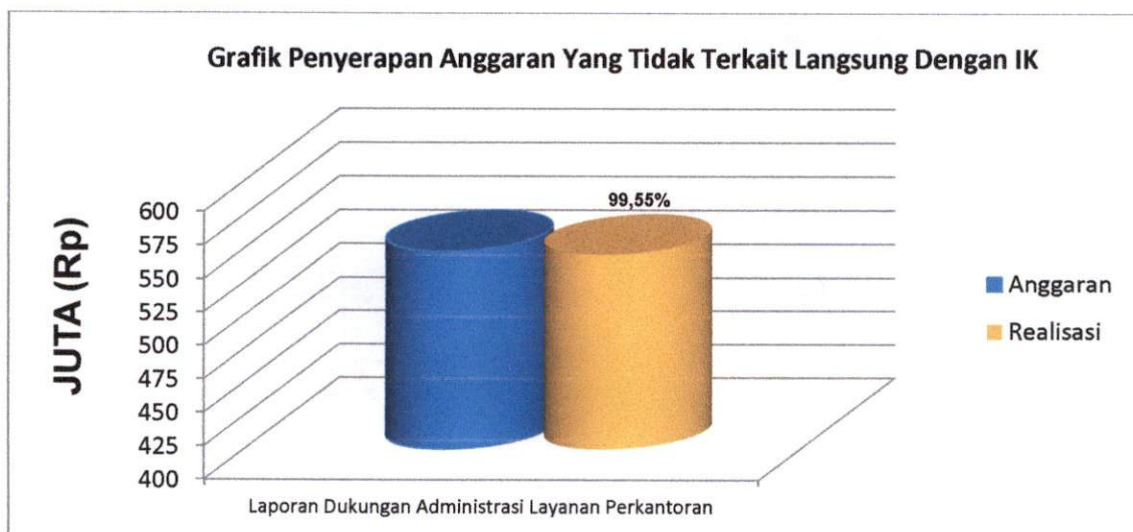
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir	Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	Rp.160.775.000	Rp.160.557.271	99,86%
		Jumlah mitra pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	Rp.71.962.000	Rp.71.961.291	99,99%
		Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersialkan	Rp.281.800.000	Rp.279.730.289	99,27%
		Jumlah dokumen teknoekonomi	Rp.142.785.000	Rp.142.352.748	99,70%
		Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir	Rp.245.444.000	Rp.245.211.564	99,91%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN	Rp.79.694.000	Rp.79.694.000	100%
		Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	Rp.2.107.768.000	Rp.2.107.761.620	99,99%
		Jumlah daerah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir	-	-	-
		Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir	Rp.1.528.523.000	Rp.1.520.395.000	99,47%
		Jumlah sosialisasi hasil litbang	Rp.217.516.000	Rp.217.317.554	99,91%
		Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web	Rp.161.005.000	Rp.158.107.000	98,20%
		Jumlah publikasi yang diterbitkan	Rp.366.065.000	Rp.363.666.092	99,34%
		Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan	Rp.111.657.000	Rp.111.290.484	99,67%
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir	-	-	-



Realisasi keuangan yang tidak terkait langsung dengan pencapaian masing-masing indikator sasaran kinerja pada Perjanjian Kinerja, sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Jumlah Laporan Dukungan Administrasi Layanan Perkantoran	547.695.000	545.208.997	99,55



BAB IV PENUTUP

Adapun simpulan dari laporan kinerja PDK tahun 2017 diuraikan sebagai berikut : Dari 14 Indikator Kinerja yang di perjanjikan di tahun 2017, terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang mencapai 100% yaitu IK 2 - Jumlah mitra pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir dan IK 13 - Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan. Terdapat 6 (enam) indikator kinerja mencapai lebih dari 100% yaitu IK 6 - Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN, IK 7 - Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir, IK 10 - Jumlah sosialisasi hasil litbang, IK 11 - Jumlah promosi iptek nuklir melalui media cetak, elektronik dan web, IK 12 - Jumlah publikasi BATAN Press, dan IK 15 - Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir. Sementara itu terdapat 6 (enam) indikator lainnya mencapai kurang dari 100%, yaitu IK 1 - Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir, IK 3 - Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersialkan, IK 4 - Jumlah dokumen teknoekonomi, IK 8 - Jumlah daerah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir, dan IK 9 - Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir.

Tahun 2017 PDK mengalami kendala pada beberapa kegiatan seperti :

1. Adanya penghematan anggaran yang berdampak pada tidak terlaksananya kegiatan secara maksimal;
2. Status hasil litbang BATAN yang belum memenuhi persyaratan Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) untuk dikomersialkan sehingga masih diperlukan tahapan untuk mengakselerasi hasil litbang tersebut, seperti Tyroid Uptake, Cyclotron, dan Brachytherapi.
3. Perbaikan naskah di editor/reviewer maupun penulis seringkali melampaui target waktu yang ditentukan sehingga proses penerbitan buku BATAN Press terkendala.
4. Indikator Kinerja Jumlah peserta program beasiswa tidak lagi relevan dengan capaian dilapangan, sehingga sulit mengukur capaian kinerja.
5. Pengukuran tingkat penerimaan masyarakat terhadap energi nuklir tidak dapat dilakukan dalam lingkup nasional dan hanya dilaksanakan pada wilayah calon tapak potensial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal ini menyebabkan tidak tergambaranya tingkat penerimaan secara nasional.

Upaya untuk meningkatkan kinerja PDK tahun mendatang, ada beberapa strategi akan dilakukan, antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi dengan satker penghasil produk litbang serta menciptakan jejaring dengan calon mitra pengguna.
2. Melakukan inventarisasi dan identifikasi terhadap produk-produk hasil litbang BATAN yang akan dihilirisasi.
3. Melakukan akselerasi produk hasil litbang BATAN yang mempunyai potensi untuk dikomersialkan.
4. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan survei jajak pendapat di wilayah calon tapak PLTN yang memiliki potensi tingkat penerimaan paling tinggi berdasarkan evaluasi tren tingkat penerimaan selama 6 tahun terakhir, serta mengintegrasikannya dengan studi teknis kajian tapak PLTN.

5. Melakukan kerja sama dengan penangkar padi di daerah untuk memperbanyak stok benih padi dan kedelai guna pemenuhan ketersediaan benih unggul di daerah.
6. Meminta mitra PHLIN khususnya mitra Provinsi dan perguruan tinggi untuk lokasi kegiatan minimal di 2 (dua) Kabupaten.
7. Meningkatkan jejaring dalam menyebarkan informasi agar lebih banyak sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir, terutama melalui komunitas pendidikan di daerah.
8. Melakukan pemantauan dan bimbingan agar penerima beasiswa dapat lulus tepat waktu serta meningkatkan koordinasi dengan PTN untuk pelaksanaan administratif yang mendukung kebutuhan akademis penerima beasiswa.
9. Melaksanakan diversifikasi khususnya di media-media lokal yang dekat dengan dilaksanakannya kegiatan promosi di daerah-daerah sehingga dapat langsung mengenai sasaran.
10. Untuk lebih meningkatkan kualitas publikasi yang diterbitkan di masa yang akan datang, BATAN Press akan mengikuti akreditasi dari Komite Nasional Akreditasi Penerbit Ilmiah Indonesia (KNAPI) selain itu meningkatkan kapasitas SDM pengelola penerbitan yang mampu melaksanakan pengelolaan penerbitan dengan baik, sesuai kaidah penerbitan ilmiah.
11. Memanfaatkan penyelenggaraan *Car Free Day* (CFD) di beberapa kota dalam rangka kegiatan sosialisasi dan pameran hasil litbang BATAN.
12. Menyediakan akses masyarakat terhadap media cetak dan online yang lebih baik untuk meningkatkan awareness mereka terhadap program dan operasi fasilitas BATAN, khususnya di Kawasan Nuklir Serpong dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan.
13. Menyesuaikan kuesioner IKM dengan Perka BATAN No.13 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Publik yang menggunakan 9 indikator penilaian.

Capaian Kinerja PDK Tahun 2017

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir	- Jumlah mitra potensial yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	5 Mitra	3 Mitra	60%
		- Jumlah mitra pengguna yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	1 Mitra	1 Mitra pengguna	100%
		- Jumlah hasil litbang BATAN yang dikomersialkan	2 Produk	1 Produk	50%
		- Jumlah dokumen teknoekonomi	2 Dokumen	1 Dokumen	50%
		- Persentase penerimaan masyarakat terhadap iptek nuklir	69%	48,25%	70%
		- Luas lahan pertanian yang menggunakan varietas unggul BATAN	1.300 Ha	1.418,5 Ha	109%
		- Jumlah daerah yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir	25 Kab/Kota	69 Kab/Kota	276%
		- Jumlah daerah yang menerapkan kurikulum pendidikan iptek nuklir	12 Kab/Kota	9 Kab/Kota	75%
		- Jumlah peserta program preservasi teknologi nuklir	65 orang	37 orang	57%
		- Jumlah sosialisasi hasil litbang	12 kali	16 kali	133%
		- Jumlah promosi iptek nuklir melalui cetak, elektronik dan web	200	235	118%
		- Jumlah publikasi BATAN Press	2 Judul	3 Judul	150%
		- Jumlah kegiatan rekayasa sosial dan pelibatan pemangku kepentingan	3 Kali	3 Kali	100%
		- Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan edukasi iptek nuklir	3,1	3,28	106%
Total				Presentase (Rata2)	103.8 %

Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
Diseminasi dan Kemitraan	Rp. 17.781.065.000	Rp. 17.030.242.202	90,68%

DOKUMENTASI KEGIATAN PDK BATAN TAHUN 2017

- Mitra yang memanfaatkan hasil litbang iptek nuklir



Rakor Kegiatan Mitra Potensial Pengguna Cyclotron 13 MeV di Yogyakarta tanggal 7 Maret 2017



Sarasehan Produk Biomaterial RSUD Ulin Banjarmasin tanggal 30 Maret 2017



FGD Iradiator Semarang tanggal 6 Februari 2017



Pemantauan penangkaran Kedelai Mutiara 1 di Majalengka tanggal 20 April 2017



Koordinasi rencana survey potensi pasar Fasilitas Iradiator tanggal 4 - 5 Mei 2017



Forum Temu Mitra Radioisotop dan Radiofarmaka di RSUP M. Djamil, Padang tanggal 1 November 2017

- **Jenis Hasil Litbang yang Dikomersialkan**



Pemantauan Kerjasama Pemanfaatan Renograf dan koordinasi kegiatan Sarasehan Biomaterial di RSUD Ulin Banjarmasin tanggal 15 Maret 2017



Sarasehan Produk Material Banjarmasin tanggal 30 Maret 2017



Forum Temu Bisnis Bidang Kesehatan di Padang tanggal 22 November 2017



Forum Temu Bisnis Bidang Pangan di Semarang tanggal 12 Desember 2017

- **Dokumen Teknoekonomi**



Sosialisasi Kajian Teknoekonomi dengan Mitra tanggal 22 Februari 2017



Diskusi Kajian Teknoekonomi Iradiator tanggal 23 Februari 2017



Studi Kelayakan Reaktor Riset Bandung
tanggal 16 Mei 2017



Studi Kelayakan Reaktor Riset Kartini Yogyakarta
tanggal 29 Mei 2017



Dokumen Teknoekonomi Reaktor Riset BATAN

- **Diseminasi dan Promosi Iptek Nuklir**



Pendistribusian benih kepada gapoktan
tanggal 5 Februari 2017



Kegiatan PHLIN di Semarang
tanggal 23 Mei 2017



Kegiatan PHLIN di Kabupaten Ogan Ilir tanggal 1 Agustus 2017



Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PHLIN di Kota Semarang tanggal 3 Agustus 2017



Kegiatan PHLIN di Provinsi Jawa Timur (Malang) tanggal 29 September 2017



Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PHLIN di Kabupaten Jember tanggal 3 Agustus 2017



Kunjungan Kepala BATAN ke Pameran Produk Kegiatan PHLIN di Kota Semarang tanggal 7 November 2017



Lokakarya PHLIN Tahun 2017 di Semarang tanggal 7-9 November 2017



Penerimaan Benih oleh Penangkar Di Tenggarong,
Kalimantan Timur tanggal 15 April 2017



Pelaksanaan kegiatan demplot di Kabupaten Jepara
tanggal 26 April 2017



Penerimaan Kunjungan di Gedung PERASTEN



Penerimaan Kunjungan
di Kawasan Nuklir Pasar Jumat



Penerimaan Kunjungan di
Kawasan Nuklir Serpong



Forum Diskusi Preservasi Keilmuan Komun
Dalam bentuk Annual Meeting
tanggal 4 – 5 Februari 2017



Kegiatan Nuclear Goes to School di SMAN 1 Tangerang Selatan tanggal 26 - 27 September 2017



Kegiatan Nuclear Youth Seminar di STTN Yogyakarta tanggal 30 November 2017



Stan BATAN di Pameran Rakernas Ristekdikti 2017 tanggal 30-31 Januari 2017



Pameran TC Conference IAEA Di Wina , Austria tanggal 30 Mei – 1 Juni 2017



Stan BATAN dalam Pameran Ritech Expo 2017 di Makassar tanggal 10-13 Agustus 2017



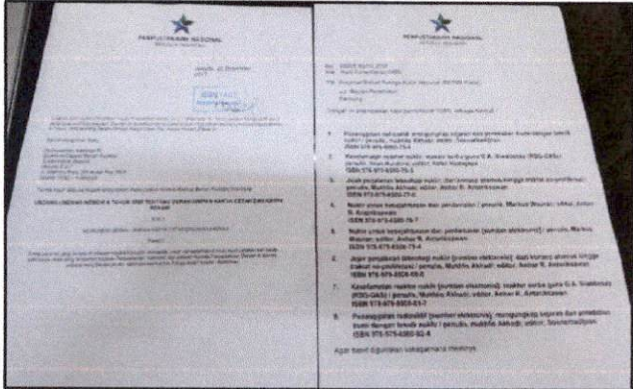
Pameran dalam Acara HUT BATAN ke-59 tanggal 5 Desember 2017



Talkshow di TV dan Radio
Di Purbalingga tanggal 4 Mei 2017



Iklan Layanan Masyarakat (ILM) BATAN
Di Commuter Line Jabodetabek
pada bulan Juni-Juli 2017



ISBN Buku BATAN Press



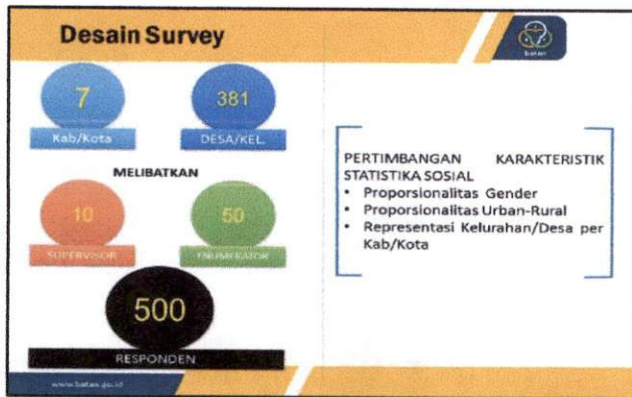
Rapat Dewan Editor BATAN Press
Serpong, tanggal 27 Desember 2017



Publikasi BATAN Press



Bahan Publikasi untuk sosialisasi kepada masyarakat



Desain Survei Tingkat Penerimaan Masyarakat 2017



Koordinasi Surveyor Enumerator Dampak Pangkal Pinang tanggal 18 November 2017



Pelaksanaan survei di Pangkal Pinang bulan November 2017



Launching Desain RDE tanggal 3 Oktober 2017



Peresmian Iradiator Gamma "Merah Putih" tanggal 15 November 2017